

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN TENAGA PENDIDIK DALAM
PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI MAS RAUDHATUSSHALIHIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Yulida Selian

NIM. 170206130

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2022 M / 1443 H

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN TENAGA PENDIDIK DALAM
PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MAS
RAUDHATUSSHALIHIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Bebas Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**Yulida Selian
NIM. 170206130
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Nip.19590702199031001



Tihalimah M.A
NIP. 197512312009122001

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN TENAGA PENDIDIK DALAM
PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MAS
RAUDHATUSSHALIHIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 25 Juli 2022 M

25 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 1959070219900331001

Drs. Mardin, MA
NIP. 196716121991031002

Penguji I

Penguji II

Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730616201411003

Ti Halimah, MA
NIP. 1975123112009122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulida Selian
NIM : 170206130
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik dalam
Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di Mas
Raudhatussalihin Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli.
2. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
3. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
4. Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian dan dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Jun2022

Yang menyatakan,



Yulida Selian

NIM.17020630

ABSTRAK

Nama : Yulida Selian
NIM : 170206130
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan
Proses Belajar Mengajar
Tebal Skripsi : 91 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Basidin Mizal M.Pd
Pembimbing 2 : Tihalimah M.A
Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Pengelolaan Belajar
Mengajar

Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar merupakan hal yang sangat penting guna meningkatkan mutu pendidikan, Adapun permasalahan yang di hadapi dalam pengelolaan proses belajar mengajar masih rendah dan belum maksimal seperti rasa tanggung jawab tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas. Hal ini dapat memberikan dampak pada hasil belajar, sebagai pendidik dapat diharapkan memberikan solusi pada pengelola pembelajaran agar mutu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan maksimal sebagai mana mestinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Di MAS Raudhatussshalihin Aceh Tenggara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar belum berjalan secara efektif dan maksimal hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar, terutama dari segi cara berfikir dan dalam budaya setempat. Dan sebaiknya peningkatan kompetensi kepribadian dapat di tingkatkan terus melalui berbagai macam training dan pelatihan, dan dalam pembinaan kompetensi keribadian tenaga pendidik masih ada hambatan dalam pembinaan kompetensi tersebut, dari segi keterampilan masih ada tenaga pendidik yang kurang dalam menguasai IT, karena faktor umur yang sudah berlanjut dan susah memahami training/pelatihan yang diberi. Harapan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat dengannya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang bertuang dalam skripsi dengan judul **“KOMPETENSI KEPRIBADIAN TENAGA PENDIDIK DALAM PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MAS RAUDHATUSSHALIHIN ACEH TENGGARA.”** Selawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam nabi Muhammad SAW dimana beliau telah bersusah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain dimuka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. Selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
3. Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Tihalimah, MA. selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini
5. Kepala Sekolah Mas Raudhatussshalihin yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini
7. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi doa, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu
8. Kepada seluruh keluarga tercinta yang terus memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan yang tiada hentinya menyemangati dan menemani selama penulisan skripsi ini

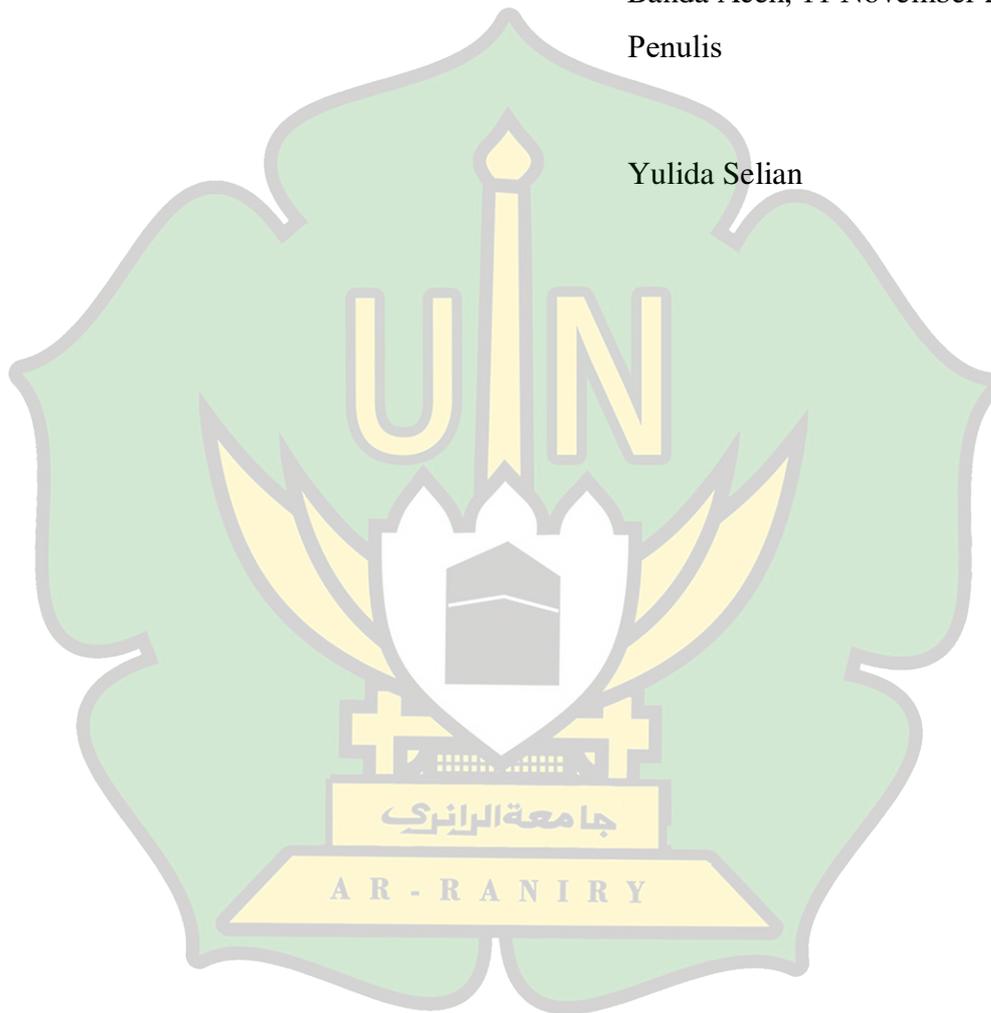
Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran

yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermamnfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin.

Banda Aceh, 11 November 2021

Penulis

Yulida Selian



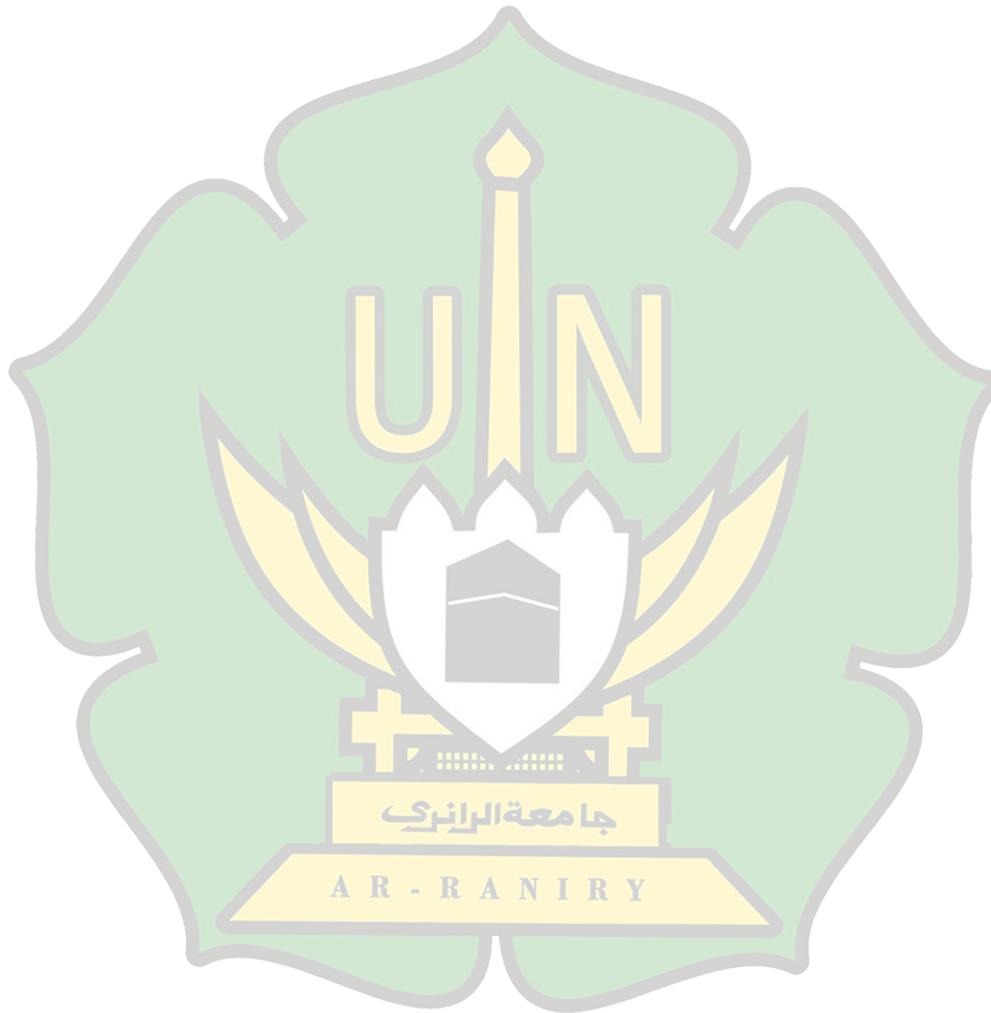
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Devinisi Opersional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relavan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik.....	16
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik.....	16
2. Macam-Macam Kepribadian Tenaga Pendidik.....	19
3. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik.....	22
4. Fungsi Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik.....	34
5. Tujuan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik	37
B. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar	37
1. Pengertian Pengelolaan Proses Belajar Mengajar	37
2. Konsep Pengelolaan Proses Belajar Mengajar	39
3. Strategi Pengelolaan Proses Belajar Mengajar	42
4. Tujuan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar	45
5. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subjeck Penelitian	55
D. Kehadiran Peneliti	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrument Pengumpulan Data	59
G. Analisis Data	60

H. Uji Keabsahan Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
6. Profil Sekolah.....	66
7. Visi dan Misi MAS Raudhatussalihin.....	66
8. Sarana dan Prasarana.....	67
9. Keadaan Tenaga Pendidik MAS Raudhatussalihin.....	68
Keadaan Peserta Didik MAS Raudhatussalihin	70
B. Hasil Penelitian	71
1. Proses Pengelolaan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik di MAS Rudhatussalihin	71
2. Kompetensi Apa saja yang di Bina di dalam Proses Belajar Mengajar di MAS Raudhatussalihin.....	78
3. Apa Saja Hambatan Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di MAS Raudhatussalihin	83
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	87
4. Proses Pengelolaan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik di MAS Rudhatussalihin	87
5. Kompetensi Apa Saja yang di Bina di dalam Proses Belajar Mengajar di MAS Raudhatussalihin.....	88
6. Apa Saja Hambatan Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di MAS Raudhatussalihin	89
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	90
2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Sarana dan Prasarana MAS Raudhatusshalihin	80
Tabel 4.2 : Keadaan guru dan pegawai MAS Raudhatusshalihin	81
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa dan Kelas MAS Raudhatusshalihin	82



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Setelah Penelitian
- LAMPIRAN 4: Instrument Penelitian
- LAMPIRAN 5: Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model yang memiliki nilai-nilai luhur.¹

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud dalam undang-undang guru dan dosen ayat (2) dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berkhlah mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²

Menurut Sumardi, kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti ulet, tangguh atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara

¹ Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 25.

² Akmal Hawi, *Kompetensi Kepribadian Guru*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.125.

mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab, sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan bersifat bathiniyah maupun lahiriah.

Kepribadian tenaga pendidik merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, menurut Meicel Jhon, tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didiknya. Tenaga pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, baik secara individual maupun kelompok, dasar-dasar kompetensi dalam menjalankan tugasnya,³

seorang tenaga pendidik harus memiliki kepribadian sebagaimana mestinya yang harus dimiliki tenaga pendidik, menguasai bahan pelajaran dan menguasai bagaimana cara mengelola kelas dengan baik sehingga belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kompetensi kepribadian tenaga pendidik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.⁴

Kepribadian seorang tenaga pendidik seperti pribadi yang bersifat terbuka, simpatik, dan menarik, luwes, berwibawa, bijaksana, arif, adil dan sederhana, termasuk sorotan yang utama yang bisa menciptakan suasana tenang dan menyenangkan yang dibutuhkan oleh siswa pada mata pelajaran tenaga pendidik tersebut. Sikap tenaga pendidik hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 2-4.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 33.

peran dan kepribadiannya dalam mengajar sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak di capai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya. Kompetensi kepribadian yang di cerminkan oleh tenaga pendidik sifatnya yang terbuka, simpatik, luwes, menarik, berwibawa, adil, dan bijaksana. Merupakan sifat yang dibutuhkan siswa dalam diri seorang tenaga pendidik.

Seorang tenaga pendidik harus memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut tenaga pendidik akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan. tenaga pendidik adalah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan siswa, maka tanpa adanya peranan tenaga pendidik kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat, penuh dengan masalah, dan penuh tanggung jawab. Kemampuan dan kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan tugasnya.

Mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peran tenaga pendidik bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran, merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang tenaga pendidik adalah merupakan bagian dari kompetensi tenaga pendidik itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah tenaga pendidik akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah di tempuhnya.⁵

Oleh karena itu, kompetensi suatu yang mutlak yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar tenaga pendidik bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor lain, di antaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Di samping hal tersebut, kompetensi dalam proses interaksi belajar-mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MAS Raudhatussalihin Aceh Tenggara peneliti menemukan bahwa kompetensi akhlak, terutama kejujuran dan tanggung jawab masih belum maksimal terkhusus tentang tanggung jawab dan

⁵ Asronun Ni'am, *Membangun Profesionalisme Guru*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 199.

kejujuran tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan tanggung jawab dan kejujuran seorang tenaga pendidik adalah hal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai yang dapat di contoh oleh peserta didik, hal ini bila berlarut-larut akan dapat memberikan dampak tidak baik dalam berjalannya proses belajar mengajar.

Maka, mengingat pentingnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik, sehingga tenaga pendidik di harapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan, seperti menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, membuat program kurikulum, memanfaatkan sarana dan prasarana dalam organisasi pembelajaran dan lain-lain dampak dari tidak ditingkatkannya kompetensi tenaga pendidik akan mengakibatkan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif dan efisien, dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah R - R A N I R Y

1. Bagaimana proses pengelolaan kompetensi kepribadian tenaga pendidik di MAS Raudhatussalihin?
2. Apa saja kompetensi kepribadian tenaga pendidik yang di bina dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MAS Raudhatussalihin?
3. Apa saja hambatan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MAS Raudhatussalihin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan kompetensi kepribadian tenaga pendidik di MAS Raudhatusshalihin.
2. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian tenaga pendidik yang di bina dalam pengelolaan proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MAS Raudhatusshalihin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berkaitan dengan:

1. Secara teoritis

Kegunaan penelitian tentang pengaruh kepribadian tenaga pendidik dilakukan oleh penulis adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini juga untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MAS raudhatusshalihin. Yang belum di kaji dalam penelitian ini secara mengembangkan pemahaman teoritis yang di peroleh selama di bangku kuliah.

2. Secara praktis

a. Bagi Pendidik

Tenaga pendidik dapat mengetahui bagaimana cara mengajar yang tepat dan pengelolaan proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah mengerti materi-materi yang di ajarkan. Selain itu pendidik dapat membantu suatu lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat menerapkan pemahaman teoritis yang di peroleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di kelas dan juga sebagai bahan masukan yang nantinya dapat memanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian.

E. Penjelasan Istilah

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi adalah satu kesatuan, yang utuh, yang menggambarkan potensi, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, minat, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.⁶

Kepribadian, adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan katidak sadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan implementasi*, (Bandung: Rhineka Cipt, 2002), h. 38.

kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar elemen kepribadian.⁷

Dengan demikian kompetensi kepribadian yang di maksud peneliti adalah kompetensi personal yang di miliki oleh seorang tenaga pendidik, yang mencerminkan nilai-nilai positif yang harus di contoh oleh peserta didik.

2. Tenaga Pendidik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga pendidik yang yang berkualifikasi sebagai tenaga pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁸

Sedangkan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang tenaga pendidik dan dosen mengartikan bahwa tenaga pendidik adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹

Dengan demikian tenaga pendidik yang dimaksud peneliti adalah yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan

⁷ Kusmayadi, Muhammad Agus. *profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan program studi*, 2001, h. 1.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

bimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan menguasai bahan yg telah di berikan tenaga pendidik/guru.

3. Pengelolaan

Berasal dari kata kelola, dalam kamus besar bahasa indonesia kontemporer karangan peter salim dan yenny salim (2002, hal, 695). Berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan dan menggusahakan lebih baik, maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut soewarno handayani (1997:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan dalam manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tentukan.

pengorganisasiaan sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada dalam organisasi.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha orang lain,. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam satu kantor, instansi, maupun organisasi.¹⁰ Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu

¹⁰ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 168.

merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol,. Dengan demikian target yang di tuju dengan mudah dapat di capai dengan baik.

Dengan demikian pengelolaan yang di maksud peneliti adalah serangkaian planning pekerjaan atau usaha yang telah di susun oleh satu kelompok dan bagaimana agar pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Belajar Mengajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh tenaga pendidik.

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.¹¹

Mengajar, istilah belajar mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda akan tetapi antara keduanya terdapat suatu hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain.

Menurut Oemar Hamalik, mengajar memiliki beberapa definisi penting diantaranya:

- a. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1995), h. 88-89.

- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.¹²
- c. Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

Dengan demikian belajar mengajar yang di maksud oleh peneliti adalah serangkaian kegiatan antara tenaga pendidik yang mengajar dan peserta didik yang mendengarkan dan mencerna pelajaran yang telah diberikan oleh tenaga pendidik, kedua kegiatan tersebut terjalin interaksi yang saling menunjang.

F. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk erbandingan. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinil. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Arifai, yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik” Volume. 3, ISSN 2542-3686, menguraikan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan , pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

¹² Paul Suparno , *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:Kanisius,1997), h.65.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak hanya terikat fisik dan mental tetapi juga aspek spiritual.

Kepribadian merupakan predisposisi dalam perwujudan tingkah laku. Kepribadian dapat merupakan unsur bawaan sejak seorang dilahirkan, tetapi juga di bentuk dari unsur-unsur diluar diri,. Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis yang sistem-sistem psikofisik (rohani dan jasmani) dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik yang khas dalam menyesuaikan diri dan lingkungannya. Tenaga pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah, jadi kompetensi tenaga pendidik adalah seperangkat kemampuan yang ada dalam diri tenaga pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

2. Penelitian yang dilakukan Fitriani Sinuhung, yang berjudul “Peran Kepribadian Guru terhadap prestasi belajar siswa” Volume 4, ISSN 2622-2671, menguraikan bahwa kepribadian seorang pendidik atau guru tidak hanya memberikan hal baru dalam pembelajaran namun hal itu juga memiliki dampak prestasi yang akan di capai ataupun hasil belajar yang telah di rencanakan oleh peserta didik. Seorang pendidik diwajibkan memiliki kompetensi tertentu yaitu kemampuan untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagai guru dengan penuh tanggung jawab dan profesional, sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan Darliana Sormin, yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam melaksanakan Dan mengelola proses Belajar Mengajar” Vol, 02. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Menguraikan bahwa pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha perkembangan kehidupan manusia.
4. Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa: kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA minimum diploma empat atau sarjana S-1 Dalam penjamin mutu pendidikan Nasional (PMPN) ini juga disebutkan bahwa guru harus menguasai empat kompetensi yaitu pedagogis, kepribadian, sosial dan professional. Sehubungan dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi dalam menjalankan tugasnya.
5. Penelitian yang dilakukan Marlina Eliyanti, yang berjudul “Pengelolaan pembelajaran” menguraikan bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi antara pengajar dan peserta didik interaksi edukatif tersebut terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, tenaga pendidik merencanakan kegiatan

pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran. Pengelolaan pembelajaran yang akan di rencanakan perlu di dukung empat variable yang dikeola dengan optimal yaitu pengelolaan siswa, pengelolaan guru, prosedur pembelajaran dan pengelolaan lingkungan kelas. Selain itu pengembangan variasi mengajar menggunakan bahan ajar juga tidak dapat dipishkan pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik, salah satunya dengan memanfaatkan media pengajaran. Penggunaan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.

6. Penelitian yang dilakukan Dwi Ratna Sulistyari, yang berjudul “pengelolaan pembelajaran tenaga pendidik” menguraikan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh tenaga pendidik, dengan tujuan untuk menciptakan dan memperthankan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar mengajar. Didalam pengelolaan belajar mengajar kegiatan tenaga pendidik merupakan satu kesatuan utuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Dapat di simpulkan dari jurnal diatas bahwa kompetensi kepribadian yang di maksud peneliti adalah kompetensi personal yang di miliki oleh seorang tenaga pendidik, yang mencerminkan nilai-nilai positif yang harus di contoh oleh peserta didik. pengelolaan pembelajaran, menguraikan bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi antara pengajar dan peserta didik interaksi edukatif tersebut terjadi karena kegiatan

belajar mengajar yang dilakukan, tenaga pendidik merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran.

G. Sistematika Penulisan

Pada Sistematika penulisan, peneliti akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab yang akan di sajikan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II ini berisi tentang konsep dasar teori yang bersangkutan dengan kompetensi kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MASS raudhatussalihin. Karena tenaga pendidik yang sangat berpotensi mempengaruhi meningkatnya kecerdasan/pengetahuan setiap siswa.

Bab III ini penulis akan menjelaskan beberapa aspek tentang penelitian, yaitu lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek peneliti, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan tenaga pendidik secara personal yang tercermin pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹³

Kompetensi kepribadian meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian (bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga yang berjiwa pancasila, dan mengembangkan sifat-sifat terpuji.)
- b. Berinteraksi dan berkomunikasi (berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dengan masyarakat dalam menuntaskan misi pendidikan).
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa berkelainan dan bakat khusus).
- d. Melaksanakan administrasi sekolah (mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah dan melaksanakan administrasi sekolah)
- e. Melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana).¹⁴

¹³ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 61-69.

Kompetensi kepribadian ini pada dasarnya kembali kepada tenaga pendidik itu sendiri. Karena tenaga pendidik memiliki daya kalbu tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna yang terdiri yang daya spiritual, emosional, moral, kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, sehingga tenaga pendidik dapat dapat dijadikan suritauladan. Namun sebaliknya jika tenaga pendidik melakukan tindakan yang tercela baik secara perbuatan maupun perkataan akan membuat nama dan dari seorang tenaga pendidik akan tercoreng dan pada akhirnya akan berakibat.¹⁵

Tenaga pendidik, Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁶

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini laur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidik yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik. Zakiah Daradjat mendefinisikan kata guru sebagai pendidik profesional, sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.103.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.¹⁷

Tenaga pendidik unsur manusiawi dalam pendidikan, tenaga pendidik merupakan figure manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tenaga pendidik merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu tenaga pendidik harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin di capai dan tenaga pendidik harus mampu mempengaruhi siswa. Tenaga pendidik harus berpandangan luas dan kriteria seorang tenaga pendidik yaitu memiliki kewibawaan.¹⁸

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik menurut Undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak, mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁹ Untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang tenaga pendidik di tuntut untuk memilki kualifikasi tertentu yang disebut juga kompetensi, yakni kemampuan seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan kewajibannya secara layak dan tanggung jawab secara profesional,. Tenaga pendidik adalah pendidik yang mempunyai kemampuan dan keahlian khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik dengan kemampuan maksimal.²⁰

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 39.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.15.

¹⁹ Undang-undang *Guru Dan Dosen*,: Pustaka pelajar, 2006), h. 67.

²⁰ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.15.

Bagi seorang tenaga pendidik telah menjadi kewajiban baginya untuk menguasai materi yang menjadi tanggung jawabnya, serta mampu menerapkan metode-metode pembelajaran guna melaksanakan tugasnya yang menjadi tujuan pokok dalam sebuah pembelajaran. Penguasaan materi menjadi syarat mutlak karena tenaga pendidik lah yang menjadi sumber pokok pembelajaran di kelas. Proses transfer ilmu pengetahuan tidak akan dapat dilakukan apabila dari tenaga pendidik sendiri tidak menguasai materi yang di embannya.

2. Macam-Macam Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik

Pribadi tenaga pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi tenaga pendidik juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencotnoh pribadi tenaga pendiknya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian tenaga pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.²¹

Kompetensi pribadi menurut Usman meliputi:

- a. Kemampuan mengembangkan kepribadian
- b. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi
- c. Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.²²

Dilihat dari aspek psikologi Kompetensi tenaga pendidik menunjukkan

kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

- a. Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma sosial, dan etika yang berlaku.

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya 2008), h.117.

²² Syaiful Sagala, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo 2008), h.75-76.

- b. Dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai tenaga pendidik.
- c. Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya manfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Berwibawa, yaitu perilaku tenaga pendidik yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- e. Memiliki akhlak mulia perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, dan suka menolong.²³

Mental/Kepribadian

- a. Berkepribadian/berjiwa pancasila
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Berjiwa yang kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
- d. Bersifat terbuka, peka dan inovatif
- e. Ketaatan dan disiplin
- f. ²⁴Memiliki sense of humor²⁵

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir, dikemukakan bahwa: yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang

²³ Wahub, *Kompetensi Guru Tersertifikasi*, (Semarang: Robar bersama, 2001), h.13.

²⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi guru-apa, mengapa, bagaimana?*, (Bandung: Yrama Widya 2008), h. 243.

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.37.

mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.

Dari penjelasan peraturan pemerintah diatas, maka kompetensi kepribadian tenaga pendidik yang dikaji dalam skripsi ini, dapat dirinci sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian tenaga pendidik yang dewasa

Dewasa secara bahasa berarti sampai umur akil baligh,²⁶ orang yang dewasa di sini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalunya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tenaga pendidik sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan rohani dan jasmani.

b. Kompetensi kepribadian tenaga pendidik yang berwibawa

Wibawa adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Berwibawa berarti mempunyai wibawa sehingga di segani dan di patuhi.²⁷

Menurut Henry Fayol yang dikutip oleh Muhammad Nurdin mengatakan bahwa, kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan diataati. Ada juga orang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 203.

²⁷ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.10-11.

dengan kewibawaan seperti itu anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.²⁸

Adanya rasa hormat dan segan yang di sertai taat untuk ditakuti merupakan kewibawaan semu. Tampaknya masih banyak tenaga pendidik yang di mata anak didiknya hanya menampakkan kewibawaan semu. Hal itu bisa dilihat dari indikator bahwa begitu banyak anak didik yang membicarakannya di belakang.

c. Menjadi telada bagi peserta didik

Telada berarti patut ditiru (perbuatan, barang, dan sebagainya), baik untuk di contoh.²⁹ Bagi seorang tenaga pendidik seyogyanya sebelum melakukan pendidikan dan pembinaan kepada anak didiknya, diperlukan suatu pendidikan pribadi, artinya dia harus mampu mendidik dan membina dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya, maknanya adalah, adalah untuk memulai sesuatu yang baik maka kita mulai dari diri sendiri.

3. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik

Dalam proses belajar-mengajar, tenaga pendidik memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada tenaga pendidiklah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya, dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dasar dalam

²⁸ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2008), h.44.

²⁹ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 917.

melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi tenaga dalam proses belajar-mengajar, di tandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Kemantapan dan Integritas Pribadi

Seorang tenaga pendidik di tuntut untuk bekerja teratur dan konsisten, serta kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai tenaga pendidik.

Menurut Oemar Hamalik, yang dikutip oleh cece Wijaya:

Kemantapannya dalam bekerja, hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidik. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya., melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja di ciptakan.³⁰

Kemantapan pribadi berpengaruh terhadap tugas yang dijalankannya, demikian juga kemantapan pribadi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang diselenggarakannya.

b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan

Tenaga pendidik harus peka terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Untuk itu kemampuan penelitian merupakan karakteristik yang mutlak harus dikuasai oleh tenaga pendidik walaupun dalam bentuk dan sifat yang sederhana, sebab dewasa ini penggunaan

³⁰ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 14-21.

teknologi seperti computer, TV dan video sudah sering kita lihat dan alami, terutama oleh warga kota besar.³¹ Pembaruan (sering dalam bentuk eksperimen) dalam pengertian kependidikan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisien dan keefektifan. Pembaruan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan.

c. Berpikir Alternatif

Sebelum menyajikan bahan pelajaran, tenaga pendidik harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternative pemecahannya. Ini dimaksud untuk menghindari verbalisme dan absolutesme. Untuk itu, panduan belajar untuk setiap pelajaran harus dibuat setiap awal caturwulan atau awal semester.

Tenaga pendidik mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar. Minimal tenaga pendidik harus mampu memberikan berbagai alternative jawaban dan memilih salah satu alternative untuk kelancaran proses belajar-mengajar dan peningkatan mutu pendidikan, atau tenaga pendidik harus mampu memilih jalan tertentu untuk memecahkan persoalan yang di hadapinya demi ketenangan dan aktivitas proses belajar-mengajar tersebut berhasil dengan baik.

³¹ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 14-21.

d. Adil, Jujur, dan objektif

Adil, jujur, dan objektif dalam melakukan pembelajaran dan juga penilaian terhadap siswa merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dalam pengalaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperolehnya dari kehidupan masyarakat dan bernegara serta pengalaman belajar yang diperolehnya. Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan jujur adalah tulus ikhlas dan menjalankan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih, dan dan sesuai pula dengan norma-norma yang berlaku. Objektif artinya benar-benar menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih, tidak memandang bahwa siswa itu familinya, atau anak si A si B dan seterusnya. Jamal makmur Asmani berpendapat:

Seorang tenaga pendidik tidak boleh pilih kasih dalam masalah apapun, sikap pilih kasih akan membuat kebijakan tenaga pendidik tidak di hormati muridnya, seperti tidak pilih kasih jangan sampai ditujukan tenaga pendidik kepada muridnya.³²

Sifat-sifat tersebut di atas harus dimiliki oleh tenaga pendidik guna mencapai hasil belajar-mengajar yang sesuai dengan cita-cita harapan, dan tujuan pendidikan sehingga mutu pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai.

³² Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 105.

e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah dengan melaksanakan tata tertib dengan baik, bagi tenaga pendidik maupun siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses, taat terhadap kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan introspeksi.

f. Sikap/akhlak

Setiap tenaga pendidik harus memiliki sikap/akhlak yang baik, yang dapat di contoh setiap pendidiknya.

g. Ulet dan tekun bekerja

Keuletan dan ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Siswa akan memperoleh imbalan dari tenaga pendidik yang menampilkan pribadi utuh yang bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih. Tenaga pendidik tidak akan berputus asa apabila menghadapi kegagalan, dan akan terus berusaha mengatasinya. Tenaga pendidik harus ulet dan tekun dalam bekerja sehingga program pendidikan yang telah digariskan dalam dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya. Keuletan dan ketekunan bekerja merupakan faktor pendorong keberhasilan. Demikian juga dalam proses belajar-mengajar, ketekunan dan keuletan

yang dimiliki tenaga pendidik merupakan salah satu pendorong keberhasilan proses belajar-mengajar.³³

h. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik

Dalam mencapai hasil kerja, tenaga pendidik diharapkan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, harian, dan sebagainya, dengan adanya usaha untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, sudah barang tentu kemampuan tenaga pendidik akan bertambah pula sehingga dalam mengelola proses belajar-mengajar tidak akan mendapat kesulitan yang berarti.

i. Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak

Sifat-sifat itu memerlukan pematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat, dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktek mengajar, oleh karena itu, tenaga pendidik harus menguasai benar hal yang berhubungan dengan sifat tersebut di atas. Keluwesan merupakan faktor pendukung untuk disenangi para siswa dalam proses belajar-mengajar karena dengan sifat ini tenaga pendidik akan mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama teman sejawat. Kebijaksanaan dan kesederhanaan akan menjalin keterkaitan batin tenaga pendidik dengan siswa.³⁴

³³ Rusyan, *Kemampuan Dasar guru*, (Yogyakarta, Diva Press 2010), h. 19-21

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 12.

j. Bersifat terbuka, kreatif dan berwibawa

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sekerja, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap tenaga penddikan. diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak sehingga sekolah menjadi agen pembangunan daerah dan tenaga pendidik bersedia menjadi pendukungnya. Ia akan terus berusaha meningkatkan serta memperbaiki suasana kehidupan sekolah berdasarkan kebutuhan dan tuntutan berbagai pihak. Adapun sebagian dari ciri tenaga pendidik yang terbuka adalah tenaga pendidik yang memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik, serta menyalurkan keinginan belajar siswanya.³⁵

Kewibawaan disini adalah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. Kewibawaan harus dimiliki oleh tenaga pendidik, sebab dengan kewibawaan proses belajar-mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib, dengan demikian kewibawaan berarti siswa harus takut kepada tenaga pendidik, melainkan siswa akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa di jelaskan tenaga pendidik.

Selain beberapa karakteristik diatas, yang juga termasuk karakteristik kompetensi kepribadian tenaga pendidik adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan dukungan dari berbagai komponen pembelajaran. Kenyataan di lapangan banyak di jumpai

³⁵ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2005), h.128.

kendala-kendala yang dihadapi tenaga pendidik untuk mengantarkan murid-muridnya menguasai pelajaran, atau yang sering disebut kesulitan belajar.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya “proses bimbingan dan konseling di sekolah berpendapat bahwa: bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.³⁶

Seorang tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam membangkitkan semangat belajar, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta memberikan bantuan menyelesaikan masalah belajar yang di hadapi peserta didik.³⁷

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap tenaga pendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa pengetahuan adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.³⁸

Kondisi ini dalam tinjauan Mulyasa tentang pengetahuan Tenaga Pendidik (2009:75), meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

³⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak PE Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008), h. 2-4.

³⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Jakarta:PT Grasindo,2005), h.7.

³⁸ Putri Balqis, Dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: 2014), h. 26-2.

- a. Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran

Seorang tenaga pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar-mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi tenaga pendidik.

Untuk keperluan analisis tugas tenaga pendidik sebagai pengejar yang memiliki pengetahuan, maka kemampuan tenaga pendidik atau guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses belajar dapat diguguskan dalam empat kemampuan yaitu:

- a. Merencanakan program belajar-mengajar
- b. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar-mengajar
- c. Menilai kemajuan proses belajar-mengajar Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- e. Evaluasi hasil belajar
- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya

a) Keterampilan

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, dan efisien dan operasional.

Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Keterampilan mengajar bagi seorang tenaga pendidik sangatlah penting kalau ia ingin menjadi tenaga pendidik yang profesional, jadi di samping harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Pengalaman belajar yang ingin dihasilkan dari pembahasan, keterampilan dasar mengajar adalah seperti dirumuskan dalam kompetensi di atas meliputi tiga sasaran pokok:

- a. Memahami konsep keterampilan dasar mengajar
- b. Memahami jenis-jenis keterampilan dasar mengajar
- c. Memiliki keterampilan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran

Menurut hasil penelitian (Turney, 1979. Dalam file Upi. Edu). Terdapat 7 keterampilan dasar mengajar berikut ini dijelaskan ketujuh keterampilan dasar mengajar sebagai berikut.³⁹

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa, agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang di harapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal di pelajari. Tujuan membuka mata pelajaran adalah: menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan.

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah di pelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan tenaga pendidik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.

³⁹ Arqam Madjid, *Kompetensi Profesional Guru Keterampilan Dasar Mengajar*, 2019, h. 2-9.

b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respon positif tenaga pendidik terhadap perilaku perbuatan siswa, yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan.

c. Keterampilan bertanya

Dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik tidaklah lepas dari tenaga pendidik memberikan pertanyaan dan murid memberikan jawaban yang diajukan.

Pada kenyataannya ada banyak tenaga pendidik yang tidak menguasai teknik-teknik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga banyak pertanyaan tersebut hanya bersifat mengandalkan ingatan saja.

d. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui.⁴⁰

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 6-7.

Dari segi etimologis, kata menjelaskan mengandung makna membuat sesuatu menjadi jelas. Dalam kegiatan terkandung makna pengakajian secara sistematis, sehingga menerima penjelasan memiliki gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan informasi lainnya.⁴¹

e. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton, variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja di ciptakan/dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Tanpa variasi hidup akan menjadi membosankan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran itu ada 3 yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam gaya interaksi, variasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran.

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan tenaga pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁴²

4. Fungsi Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik

Kehadiran tenaga pendidik dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peran tenaga pendidik itu belum dapat di gantikan

⁴¹ Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), h.7-8.

⁴² Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media 2005), h. 8-9.

(Yogyakarta oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer, maupun teknologi yang paling modern sekalipun. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran, yang tidak dapat di capai kecuali melalui pendidik.⁴³

Pendapat di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya peran tenaga pendidik, dan betapa besar tugas serta tanggung jawab seorang tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi bahan acuan bagi peserta didik untuk meneladani segala tingkah laku tenaga pendidik. Tenaga pendidik sebagai teladan bagi anak didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya, tenaga pendidik harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan anak didiknya. Tenaga pendidik juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatandan perkataan serta memberikan keteladanan yang baik.⁴⁴

Adapun fungsi-fungsi kompetensi kepribadian tenaga pendidik adalah:

- a. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun, mengakhiri pelaksanaan pengajaran, dan melakukan penilaian setelah program dilaksanakan.

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 25.

⁴⁴ E Mulyasa, *Kurikulum yang di Sempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Rosdakarya 2004), h. 54.

- b. Sebagai tenaga pendidik yang fungsinya untuk mengarahkan anak-anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan yang berkepribadian manusia yang sempurna.
- c. Sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait, yang meliputi upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan ikut berpartisipasi atas program yang dilaksanakan.
- d. Membentuk sikap yang baik bagi peserta didik maupun di lingkungan masyarakat.
- e. Membentuk moral yang baik bagi peserta didik
- f. Pembinaan keteladanan, yaitu sebagai tenaga pendidik merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai tenaga pendidik. Sebagai teladan tentu saja apa yang dilakukan tenaga pendidik akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap mengukunya sebagai tenaga pendidik.
- g. Pembinaan kedisiplinan peserta didik, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik. Sebagai tenaga pendidik harus berupaya mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik kearah yang positif.

5. Tujuan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik

Tujuan Kompetensi kepribadian tenaga pendidik berkaitan langsung dengan karakter personal seorang tenaga pendidik, seorang tenaga pendidik

harus mencerminkan kepribadian positif seorang tenaga pendidik seperti tenaga pendidik harus mencerminkan sikap sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia serta bertanggung jawab. kepribadian positif ini wajib dimiliki oleh seorang pendidik karena tenaga pendidik harus bisa menjadi teladan bagi para siswanya. Selain itu tenaga pendidik juga harus mampu mendidik siswanya supaya memiliki *attitud* yang baik.

kompetensi kepribadian bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Membentuk kepribadian siswa agar siswa memiliki sikap yang rendah hati, jujur, santun, berakhlakul karimah, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, berani, empati dan terbuka.

B. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian pengelolaan belajar mengajar

Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian, pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁴⁵ Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

⁴⁵ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Departemen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primary School Teacher Development Project, 2002), h. 11.

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁶

Pengelolaan merupakan keterampilan tenaga pendidik untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara tenaga pendidik menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan tenaga pendidik sebagai manajer kelas.⁴⁷

Arikunto mendefinisikan pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran atau rang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Nasution dalam Nuraini mendefinisikan pembelajaran berarti kepemimpinan atau ketatalaksanaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam praktek penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

Pengelolaan adalah cara seorang tenaga pendidik mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosioemosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara tenaga pendidik dan pendidik, hubungan timbal balik antara siswa dengan tenaga pendidik dan sesama dalam pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam interaksi belajar mengajar di tandai sejumlah unsur: tujuan

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), h. 3.

⁴⁷ Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya 2010), h. 7-8.

yang hendak di capai, siswa, guru, dan sumber belajar lainnya, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar. Hakekat belajar adalah suatu perubahan sikap, tingkah laku, dan nilai setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar ini selain tenaga pendidik dapat berupa buku, lingkungan, atau sesama pembelajar (sesama siswa). Sedangkan istilah mengajar dalam pengertian diatas adalah kegiatan dalam menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian mengajar tidak harus merupakan tranformasi pengetahuan dari tenaga pendidik/guru kepada siswa. Itu merupakan pembelajaran. Tugas tenaga pendidik adalah menciptakan situasi siswa belajar.⁴⁸

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : *“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.” (HR. Bukhari Muslim)*

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)*

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Kenapa, nabi Muhammad juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h.27.

Pengelolaan proses belajar mengajar adalah merupakan keterampilan tenaga pendidik untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam belajar mengajar. Pengelolaan belajar mengajar adalah cara tenaga pendidik menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan tenaga pendidik sebagai manajer kelas.⁴⁹

2. Konsep Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Kata pengelolaan belajar mengajar terdiri dari tiga kata yaitu kata pengelolaan, belajar dan mengajar kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen” manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu manajemen itu ketatalaksanaan dan kata pimpinan.⁵⁰ Sedangkan menurut Wiharno pengertian pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut:

Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁵¹

⁴⁹ Syaiful Bahri dan Aswar Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002,) h. 11.

⁵⁰ Syaiful Bahri dan Aswar Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 96.

⁵¹ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primory School Teacher Depeloment Project, 2002), h.11.

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan Bahwa: belajar mengajar adalah proses interaksi peserta didik dengan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵²

Berdasarkan Konsep tersebut, dalam kata belajar-mengajar, kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu tenaga pendidik/guru dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.

Mulyasa mengemukakan “belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses interaksi anatar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁵³ Sudirwo juga berpendapat bahwa: belajar mengajar merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan belajar-mengajar yang telah ditentukan.⁵⁴

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli belajar-mengajar tentang pengelolaan belajar-mengajar. Suginto misalnya menjelaskan bahwa pengelolaan belajar-mengajar adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses belajar-mengajar. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses belajar-mengajar. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan belajar-mengajar berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses belajar-mengajar.⁵⁵

⁵² Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004). h..3.

⁵³ Mulsya, *Menjadi Guru Profesional*, (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.100.

⁵⁴ Daeng Sudirwo, *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*, (Bandung:Andira, 2002), h.31.

⁵⁵ Edi Soegio dan Yuliani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2002), h. 83.

Pengelolaan belajar-mengajar merupakan keterampilan tenaga pendidik untuk menciptakan iklim belajar-mengajar yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam belajar-mengajar. Pengelolaan belajar-mengajar adalah cara tenaga pendidik menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan tenaga pendidik sebagai manajer kelas.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan belajar-mengajar adalah cara seorang tenaga pendidik mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosioemosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Pengelolaan belajar yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.

3. Starategi Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Istilah “Strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara taktik untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.⁵⁷ Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi belajar-mengajar dapat

⁵⁶ Daniel C. Kambey, *Ditaktik Metodik*, (Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado 1999), h. 204.

⁵⁷ IL. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 76.

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Konsep terbaru tentang pengelolaan atau strategi dan kreativitas pada abad 20-an didasarkan atas dasar fungsi dasar berfikir, merasa, pengindraan cipta tale, dan intuisi. Dalam melaksanakan pengelolaan atau strategi perlu adanya kreativitas melibatkan semua fungsi ini, bahkan lebih dari itu, karena ada percikan dari dimensi lain.⁵⁸ Selanjutnya dikemukakan bahwa untuk melakukan kreativitas selalu mencakup interpretasi keseluruhan kemampuan berfikir, merasa, mengindra, dan intuisi, yang terjadi secara menyatu dan menerobos. Dengan bergerakinya satu atau sebagian fungsi saja dari keseluruhan fungsi, kreativitas itu belum terjadi sepenuhnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, munandar meninjau kreativitas dari empat segi yakni: pribadi yang kreatif, faktor-faktor yang mendorong kreatif, dan produk kreatif,. Dan kreativitas didefinisikan sebagai ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dnegan lingkungannya, dan yang tercermin dalam pikiran, perasaan sikap dan perilakunya.⁵⁹

Belajar-Mengajar kreatif merupakan proses belajar-mengajar yang mengharuskan tenaga pendidik untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama belajar-mengajar berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

⁵⁸ Cony Semiawan, *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.60.

⁵⁹ S.C Utami Munandar, *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*, (Bandung: Pustaka Sinar Harapan, 1997), h.1.

Dari definisi yang dikemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kondisi yang menunjuk pada kemampuan manusia untuk memecahkan suatu masalah dari berbagai sudut pandang, kematangan emosi, dan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru berupa idea atau gagasan dan karya tangan, sebagai hasil dari menyentuhnya fungsi-fungsi berfikir, merasa, mengindera, dan intuisi.

Kreativitas tenaga pendidik dalam mengelola belajar-mengajar adalah kemampuan bersikap dan berperilaku yang ditunjukkan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar-mengajar, dan menilai proses belajar-mengajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua tenaga pendidik memiliki potensi dan kemampuan kreatif, namun berbeda jenis dan derajatnya.

Belajar-mengajar kreatif menuntut tenaga pendidik untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir, maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berfikir kritis. Yakni menemukan dan suatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu⁶⁰

Berfikir kreatif harus dikembangkan dalam proses belajar-mengajar, agar peserta didik terbiasa untuk mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya berfikir kreatif harus dimulai dari tenaga pendidik dengan mengembangkan pembelajaran agar kreativitas siswa meningkat. Kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan kreativitas belajar-mengajar akan memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

⁶⁰ E.Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (Bandung: Rosdakarya ,2004), h.192.

Dalam kenyataannya yang di dapati ada tenaga pendidik yang kreatif dalam berbagai bidang, dan ada pula hanya dalam bidang tertentu saja. Keragaman kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan kreativitas belajar-mengajar sebagai alasan perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan kreatif yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik.

Dalam pembinaan kreativitas tenaga pendidik agar dapat berkembang kearah yang optimal, bukan banyaknya potensi atau tinggi rendahnya kemampuan kreatif seorang tenaga pendidik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menciptakan upaya yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi dan kemampuan kreatif yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik.

Pernyataan diatas mengandung makna bahwa pribadi kreatif tidak muncul dengan tiba-tiba, melainkan tumbuh dan berkembang secara berangsur-angsur dalam menghadapi masalah-masalah dan situasi, dengan mengenal memahami masalah dan mampu menyelesaikannya. Pengalaman-pengalaman yang beragam baik dalam pembelajaran di kelas, seminar, lokakarya, penelitian dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan semuanya menunjang perkembangan pribadi yang kreatif untuk tercapainya mutu pendidikan.⁶¹

4. Tujuan Pengelolaan Belajar Mengajar

Tenaga pendidik dalam melakukan tugas mengajar di suatu suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa, materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk

⁶¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta Depdiknas, 2004), h.39.

mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.⁶²

Selanjutnya, dalam mengelola kelas tenaga pendidik harus mengetahui tujuan dari pengelolaan pembelajaran.⁶³ tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan yaitu:

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

⁶² Yuliani Nuraini, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), h. 11.9.

⁶³ Thomas Risk, *Principles and Practie Of Teaching In Secendary Schools*, (New Delhi: Eurasia, Pub. House, 1965), h. 461.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:⁶⁴

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, batasan waktu
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisisensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan
- i. Mengadakan penilaia
- j. Mengadakan review secara berkala
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya berlangsung secara berulang-ulang

Perlu dipahami Pengelolaan belajar mengajar bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶⁵ Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh

⁶⁴ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press 2008), h. 59.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.11.

hasil yang diharapkan.⁶⁶ Suatu kondisi belajar siswa akan optimal jika pengajar mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara pengajar dengan pelajar dan antara siswa dengan siswa.

bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat jelaslah bahwa tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh tenaga pendidik. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara tenaga pendidik dan siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan/persiapan mengajar. Kemampuannya untuk kepentingan siswa. Tenaga pendidik berupaya membantu siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang rendah. Tenaga pendidik akan menggunakan berbagai metode mengajar agar siswa dapat mengerti materi pelajaran yang diajarkannya. Tenaga pendidik tersebut akan mempunyai kreativitas yang tinggi, mau mengorbankan waktunya

⁶⁶ Yuliani Nuraini, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), h.119.

agar siswa bisa berprestasi. Tenaga pendidik akan merasa puas apabila siswa berhasil dengan baik.⁶⁷

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan tenaga didik dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap tangkap. Untuk menunjukkan kesan tangkap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara antara lain: gerakan mendekati, melemparkan pandangan mata dengan seksama, memberikan reaksi terhadap ketidak acuhan dan gangguan, dan memberikan pertanyaan.
- b. Memberi perhatian, memberi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pandangan mata dan secara lisan.
- c. Memusatkan perhatian kelompok, seorang tenaga pendidik mampu memustkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Dengan cara mengokkan siswa dan menuntut siswa.
- d. Memberikan petunjuk yang jelas, petunjuk atau arahan yang diberikan oleh tenaga didik sebelum siswa melaksanakan sesuatu sangat menentukan hasil kerja yang dapat ditunjukkan oleh siswa.
- e. Inisiatif untuk mengatur, teguran sangat diperlukan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang sering kali muncul dikelas, baik yang disebabkan oleh tingkah laku siswa atau sekelompok siswa.⁶⁸

⁶⁷ Thomas Risk, *Principles and Practie Of Teaching In Secondary Schools*, (New Delhi:Eurasia, Pub, House, 1965), h.12.

⁶⁸ Daniel C. *Kambey, Manajemen Kelas*, (Manado: Materi pada Diklat widyaszara berjenjang tingkat pertama di balai Diklat keagamaan, 2003), h. 2.

Tujuan umum mengelola, tenaga didik hendaknya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi belajar agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

5. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan, berfikir dan bertindak.⁶⁹ Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang di kuasai oleh seseorang yang mengerti bagian dari dirinya, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi menurut undang-undang guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalnnya.⁷⁰

Kepribadian menurut GW. Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.⁷¹

Sedangkan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga,

⁶⁹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bnadung:Remaja Rosdakarya, 2003), h.37-38.

⁷⁰ *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta:Pustaka Pelaja,2006), h.5.

⁷¹ Weller, B.F., *Kamus Saku Perawat* (ed.22), (Jakarta:EGC,2005), h.59.

masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Tenaga pendidik, Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁷²

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini laur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidik yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik. Zakiah Daradjat mendefinisikan kata guru sebagai pendidik profesional, sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁷³

Tenaga pendidik unsur manusiawi dalam pendidikan, tenaga pendidik merupakan figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tenaga pendidik merupakan orang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu tenaga pendidik harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin di capai dan tenaga pendidik harus mampu mempengaruhi siswa. Tenaga pendidik harus

⁷² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.

⁷³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.39.

berpandangan luas dan kriteria seorang tenaga pendidik yaitu memiliki kewibawaan.⁷⁴

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam kamus besar Bahasa Indonesia berate memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷⁵

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁷⁶ Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.

Belajar-mengajar adalah suatu proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik, hubungan timbal balik antara siswa dengan tenaga pendidik saling memberi dan menerima. Dalam interaksi belajar mengajar di tandai

⁷⁴ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1999), h.15.

⁷⁵ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*, (Jakarta:Modern English Press,2002), 695.

⁷⁶ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 168.

sejumlah unsur: tujuan yang hendak di capai, siswa, guru, dan sumber daya lainnya, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar. Hakekat belajar adalah suatu perubahan sikap, tingkah laku, dan nilai setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar.⁷⁷

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar adalah bagaimana kemampuan tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar agar suatu yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dan dengan kompetensi tenaga pendidik yang mantap dan bijaksana, dapat menjelaskan mata pelajaran dengan baik, akan dapat melahirkan para pelajar-pelajar yang berkompeten dan para siswa dapat memahami dan menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan tenaga pendidik. Dan dengan kompetensi tenaga pendidik maka pengelolaan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di harapkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar ini sangat lah penting dengan berjalannya dan berkembang nya suatu pembelajaran di sekolah tersebut, karena dengan kompetensi tenaga pendidik dapat mengasihkan para pendidik yang berkompeten dan berakhlak mulia sesuai dengan yang telah pendidik ajarkan dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), h. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁷⁸ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek peneliti kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informais yang muktahir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁷⁹

Metodologi kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif yang bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehinggadapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola

⁷⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4.

⁷⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUI Press, 2005) h.28.

nilai yang di hadapi peneliti.⁸⁰ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan bagaimana kompetensi tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MAS RAUDHATUSSHALIHIN Aceh Tenggara, serta bagaimana tenaga pendidik mengelola proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data bersifat lebih mendalam terutama dengan ketertiban peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam pengumpulan data yang dapat berhubungan dengan instrumen atau objek penelitian.⁸¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan di teliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini akan dilakukan di MAS RAUDHATUSSHALIHIN Aceh Tenggara. lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena terlihat bahwa dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2005), h.2.

⁸¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkafe, 2006), h.116.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable yang peneliti amati.⁸²

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru, staf-staf di dalam sekolah tersebut.

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena jika peneliti tidak hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan dan penelitian juga akan terjadi, karena dengan hadirnya peneliti adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang akan dibahas dan masalah yang akan dipecahkan.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grasindo, 2016), h.26.

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara pada saat jam belajar-mengajar berlangsung setelah Tanya jawab peneliti mengamati bagaimana pengelolaan proses belajar mengajar apakah pengelolaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan efektif dan efisien dilakukan di sekolah tersebut, dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan pulpen sebagai pencatat data.

Peneliti sebagai instrument kunci, berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan strategi serta bagaimana menghadapi hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar informasi yang di kumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap obyek kajian yang di teliti, yaitu bagaimana kompetensi kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MASS raudhatussalihin aceh tenggara. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah ini.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan,

membandingkan, merepleksi, menyusun catalog, dan mengklasifikasikan objek suatu kajian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam sebagai setting, sebagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data premier dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian aklamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan kan.

2. Teknik Dokumentasi

Data ini berupa dokumen atau arsip. Dokumen ini adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dalam hal ini peneliti juga berusaha mendokumentasikan segala hal yang di perlukan dalam proses penelitian. Mulai dari mencari informasi yang di dapatkan sebagai sumber penelitian. Selain hal itu, peneliti juga mencari informasi yang terkait dengan

masalah-masalah penelitian yang berkaitan dengan peneliti ini, baik dari buku, jurnal, skripsi dan sumber-sumber terpercaya sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini

3. Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang menjawab pertanyaan). Dalam Penelitian ini, Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, seperti bapak kepala sekolah MASS dan juga kepala sekolah MTSS dan juga perwakilan kepala sekolah mass Raudhatussshalihin.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Adapun yang di maksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang kondisi lingkungan sekolah. Adapun metode observasi digunakan untuk mencari data sekunder. Sebagai metode ilmiah, observasi biasa, diartikan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi ini

dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di sekolah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah didokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, peraturan sekolah, catatan harian, dan sebagainya. Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data sekunder tentang: keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, serta saran prasarana dan nilai siswa.

3. Penilaian profesionalisme Guru

Penilaian profesionalisme guru dilakukan dengan mengisi lembar penilaian, penilaian profesionalisme guru dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang telah menyelesaikan proses sertifikasi dan dinyatakan lulus, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkatnya profesionalisme guru setelah menyelesaikan proses sertifikasi.

4. Wawancara

Wawancara (interview) adalah proses memperoleh ketenangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab, sambil bertatap muka, antara pewawancara (interview) yang memberikan jawaban. Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak digunakan pertanyaan instrumen khusus.

G. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan penelitian selesai. Jadi teknis data dilakukan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data

1. Penyajian Data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah di pahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa Onverbal seperti bagan, grafik, dan denah matriks.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengelola, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga di peroleh kesimpulan akhir dan verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah di reduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Agar data yang dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yaitu:

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian di fokuskan pada pengujian data yang telah di peroleh. Data yang di peroleh setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap.

2. Meningkatkan Kecermatan

Meningkatkan kecermatan atau ketentuan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat di catatat atau di rekam dengan baik. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah di kumpulkan, dibuat, dan di sajikan sudah benar atau belum.

3. Triangulas

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2007:273).

4. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

5. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dilakukan dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. (Sugiyono, 2007:274).

6. Triangulasi Waktu

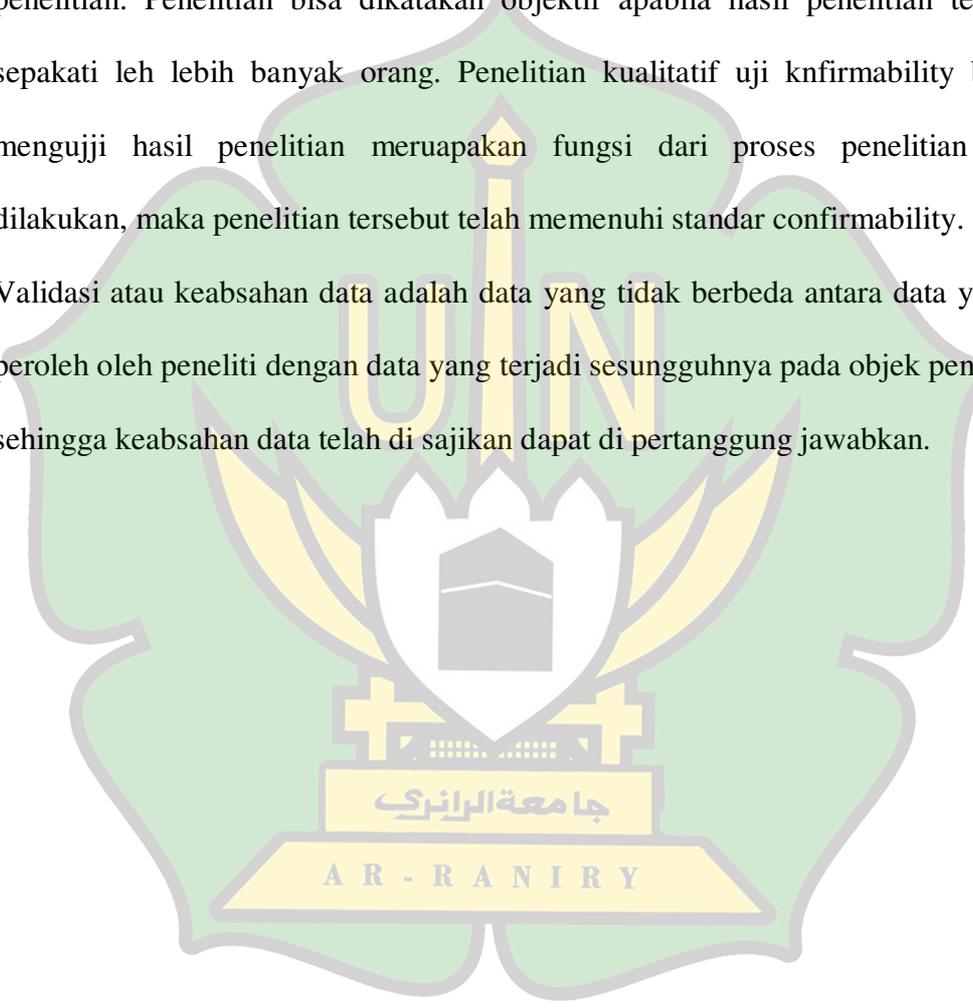
Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih

kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

7. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah di sepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validasi atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di MAS Raudhatusshalihin Aceh Tenggara yang beralamat di Desa Darussalam, Kecamatan Bukit Tusam, Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di bagian pengajaran untuk mendapatkan keterangan bagaimana kompetensi tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar Di MAS Raudhatusshalihin Aceh Tenggara. MAS Raudhatusshalihin Merupakan salah satu pondok pesantren ternama di Aceh tenggara, namanya tidak asing lagi di kalangan pesantren dan masyarakat Aceh tenggara pada umumnya. MAS Raudhatusshalihin ini terletak di Desa Darussalam, kecamatan Bukit Tusam, Aceh Tenggara jaraknya hanya sekitar satu kilo meter saja dari jalan kutacane-medan.

MAS Raudhatusshalihin Aceh Tenggra merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas swasta yang dianuni oleh milik sendiri, MAS Raudhatusshalihin didirikan pada tahun 1983.dan hingga sekarang lembaga pendidikan tersebut masih berdiri kokoh dan masih banyak masyarakat yang berminat masuk ke MAS Raudhatusshalihin ini. MAS Raudhatusshalihin merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh, yang berbagai pada beberapa desa. Adapun jarak tempuh MAS

Raudhatusshalihin 15 km kurang lebih 30 menit dari pusat kota berlokasi di jalan kutacane-medan km 12 Desa Darussalam Rema, kecamatan, Bukit Tusam Kabupaten, Aceh Tenggara.

2. Profil Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : Raudhatusshalihin
 - b. NPSN : 510011020003
 - c. NPWP : 510011020003
 - d. Status Kepemilikan : Milik Pribadi
 - e. Alamat Sekolah : Jln. Kutacane-Medan Km 12 Desa Darussalam
 - Desa : Darussalam
 - Kecamatan : Bukit Tusam
 - kab/kota : Aceh Tenggara
 - Provinsi : Aceh
 - Kode Pos : 24561
 - No Telepon : 082166662201
 - Email : pdraudhtusshalihin@gmail.com
 - website :

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik berprestasi, akhlak mulia, etika dan budaya, serta peduli lingkungan dilandasi iman taqwa.

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, santun dan disiplin
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik maupun di non akademik
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang mampu memasuki perguruan tinggi negeri
- 4) Layanan pendidikan yang profesional dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik dan menyenangkan
- 5) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang hijau, sejuk, bersih, indah, nyaman, toleransi dan cinta damai

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses pendidikan, karena ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan dapat mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, MAS Raudhatussalihin memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik yaitu sebagai berikut:

Table. 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana MAS Raudhatusshalihin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	RKB	23
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang wakil kepek	1
4	Ruang guru	1
5	Perpustakaan	1
6	Lab computer	1
7	Lab kimia	
8	Lab fisika	
9	Lab biologi	1
10	Mushalla	1
11	Toilet guru	2
12	Toilet siswa	3
13	Kantin	3
14	Lainnya	

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah tenaga pendidik Di MAS Raudhatusshalihin sebanyak 17 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table. 4.2 Keadaan guru dan pegawai MAS Raudhatussalihin

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Firwanda, S.Pd	L	Kepala Sekolah	Ppkn
2	Marwansyah, S.Pd	L	Wakil Kurikulum	Ekonomi
3	Aliudin S Ginting, S.Pd. I	L	Bendahara	Pendidikan Jasmani
4	Jumadia, S.Pd	L	Wakil Kesiswaan	Aqidah Akhlak, Fikih
5	Muhammad Saini, S.Pd	L	Wakil Humas	SKI, Qur'an Hadist
6	Asprin Ari, S.Pd	L	Guru Honorer	Tafsir
7	Ikmal Munanda	L	Guru Honorer	Mahfuzhat
8	Aulia Sari Munthe, S.Pd	P	Guru Honorer	Biologi
9	Noni Anita, S.Pd	P	Guru Honorer	Kimia
10	Arsofiana, S.Pd	P	Guru Honorer	Fisika
11	Nanimah, S.Pd	P	Guru Honorer	Bahasa Indonesia
12	Suci Puji Lestari, S.Pd	P	Guru Honorer	Matematika
13	Fahrunnisa, S.Pd	P	Guru Honorer	Imla'
14	Amanah	P	Guru Honorer	Bahasa Arab

	Juhairiyah			
15	Risky Saputra	L	Guru Honorer	Pendidikan Agama Islam
16	Zahra Khairiyah	P	Guru Honorer	Pjok
17	Dania	P	Guru Honorer	Prakarya

6. Keadaan Siswa dan Kelas

Pada tahun ajaran 2021/2022, MAS Rudhatussalihin Aceh Tenggara memiliki jumlah siswa dan terdiri dari beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya, keadaan siswa tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.3 Keadaan Siswa dan Kelas MAS Raudhtusshalihin

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	
			L	P
1	Kelas X	1	10	10
2	Kelas XI	2	25	33
3	Kelas XII	2	37	40
Jumlah		5	78	83

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Dalam Pengelolaan Proses Belajar

Mengajar Di MAS Rudhatusshalihin di peroleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu bapak Firwanda S.d sebagai kepala sekolah, satu orang Tenaga Usaha, dan satu orang Tenaga pendidik di MAS Raudhatusshalihin. Berikut ini hasil Penelitian.

1. Proses Pengelolaan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik di MAS Raudhatusshalihin.

Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Di MAS Raudhatusshalihin, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada bapak kepala sekolah, Adapun butir pertanyaan yaitu: program apa sajakah yang di laksanakan dalam meningkatkan kepribadian tenaga pendidik?

Bapak Kepala Sekolah Menjawab:

“Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik, kami memberikan program tahunan yang sudah diberikan dan di jalankan, adapun program yang sudah terlaksanakan dari dulu hingga sekarang yaitu kami memberikan program tahunan training/pelatihan kepada setiap tenaga pendidik dalam meningkatkan pembinaan keterampilan kepada setiap tenaga pendidik, kami menerapkan program ini agar setiap tenaga pendidik mampu mengelola keterampilan misalnya cara tenaga pendidik dalam menampilkan data dan menerapkannya kepada peserta didik, dan yang selanjutnya kami memberikan training/pelatihan tentang pengetahuan kepada setiap tenaga pendidik, bagaimana cara pendidik dalam menyampaikan materi yang di ajarkan misalnya, dan bagaimana cara tenaga pendidik dalam menguasai materi tersebut.⁸³ Dan yang selanjutnya kami menerapkan program tanggung jawab, program ini sangat perlu di terapkan bagaimana cara tenaga pendidik dalam mendidik, mengajarkan ilmu, melatih keterampilan hidup, memberikan bimbingan kepada peserta didik, memberikan motivasi seperti membangun minat siswa dalam belajar.”⁸⁴

⁸³ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

⁸⁴ Obsevasi pada tanggal 10 Mei 2022

Pertanyaan serupa juga di ajukan kepada Tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

Tenaga Pendidik Menjawab:

“Ada beberapa program yang telah di laksanakan Di MAS Raudhatussshalihin ini, kami membuat program nya seperti penerapan tanggung jawab kepada setiap Tenaga pendidik, kami membuat program tahunan seperti memberikan training/pelatihan kepada setiap tenaga pendidik.”⁸⁵

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan di Mas Raudhatussshalihin yaitu program training/pelatihan yang diadakan dua semeseter sekali/setahun sekali, dan di dalam pelatihan tersebut tenaga pendidik di bina dan dilatih dalam berbagai kompetensi kepribadian seperti kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, akhlak, dan sosial.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun pertanyaan yaitu: bagaimana proses pelaksanaan dari program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik?

Kepala Sekolah Menjawab:

“proses dari pelaksaan program tersebut berjalan dengan baik, karena pada saat kami menerapkan program tersebut para tenaga pendidik sangatlah menerima program yang telah diberikan sekolah, namun masih ada kendala dari pembinaan program yang telah dibuat, masih ada tenaga pendidik yang tidak menjalankan program kompetensi kepribadian dari segi tanggung jawab, beberapa tenaga pendidik tidak menjalankan pembinaan program pelatihan tanggung jawab tersebut, seperti masih adanya tenaga pendidik yang tidak masuk sekolah pada saat jam mata pelajaran mereka, masih adanya tenaga pendidik yang telat masuk sekolah, tetapi ini tidak menjadi kendala besar dalam pelaksaan program tersebut, karena hanya ada beberapa tenaga pendidik yang seperti itu, tetapi kami

⁸⁵ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

sudah memberikan arahan dan menegur tenaga pendidik tersebut agar pada saat jam bel berbunyi dan para peserta didik masuk ke kelas maka tenaga pendidik juga tidak bertele-tele untuk masuk kelas.”⁸⁶

Pertanyaan serupa juga di ajukan kepada Tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

Tenaga Pendidik Menjawab:

“proses dari pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik, karena pada saat program tersebut diterapkan kami para tenaga pendidik sangatlah menerima program yang telah diberikan sekolah.”⁸⁷

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan dari program yang telah dibuat tersebut belum berjalan dengan maksimal, karena masih adanya tenaga pendidik yang tidak menjalankan program kompetensi kepribadian yang telah di beri kepada mereka tersebut.”⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: program kegiatan tenaga pendidik apa sajakah yang yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?

Kepala Sekolah menjawab:

“kami memberikan program training/pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik, kami memberikan pelatihan tersebut pada setiap dua semester atau setahun sekali, dan tenaga pendidik dilatih dalam bidang kompetensi pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, akhlak, dan sosial.”⁸⁹

Pertanyaan serupa juga di ajukan kepada Tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

⁸⁶ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

⁸⁷ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

⁸⁸ Dokumentasi pada tanggal 11 Mei 2022

⁸⁹ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

Tenaga Pendidik Menjawab:

“kami para tenaga pendidik diberikan program dalam bentuk pelatihan, dan pelatihan itu diadakan pada setiap dua semester sekali/setahun sekali, dan di dalam pelatihan tersebut kami tenaga pendidik diberi arahan dan bimbingan dalam peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, akhlak, dan sosial.”⁹⁰

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa para tenaga pendidik diberi training/pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik, seperti dalam peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, akhlak dan sosial, dan pelatihan itu diadakan pada setiap setahun sekali atau dua semester sekali.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: apakah sekolah memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?

Kepala Sekolah Menjawab:

“Untuk pelatihan pihak sekolah memberikan, tetapi tidak secara pribadi hanya secara umum, dan pelaksanaan pelatihan tidak hanya tenaga pendidik saja tetapi kepala sekolah juga ikut serta dalam pelaksanaan pelatihan yang diadakan tersebut.”⁹¹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan itu:

“iya benar kami diberikan pelatihan, tetapi tidak secara pribadi hanya secara umum saja, dan pelatihan itu diadakan setiap dua semester sekali atau setahun sekali.”⁹²

⁹⁰ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

⁹¹ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

⁹² Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik, yang diadakan setiap setahun sekali, dan pelatihan itu diberikan tidak secara pribadi hanya secara umum saja, dan pelatihan itupun tidak hanya untuk tenaga pendidik pendidik saja tetapi kepala sekolah juga ikut serta dalam pelatihan peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik tersebut.”

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: apakah pelatihan diberikan kepada setiap tenaga pendidik sesuai dengan bidang studinya?

Kepala Sekolah menjawab:

“pihak sekolah memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik sesuai sesuai dengan bidang studinya.”⁹³

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan itu:

“iya benar kami para tenaga pendidik diberikan training/pelatihan sesuai dengan bidang studi yang kami pegang.”⁹⁴

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa training/pelatihan diberikan kepada tenaga pendidik sesuai dengan bidang yang di pegang tenaga pendidik tersebut.”

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: dalam kompetensi pengetahuan program apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?

Kepala Sekolah menjawab:

⁹³ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

⁹⁴ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

“dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik, pihak sekolah memberikan training/pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dalam berjalannya proses belajar mengajar, peningkatan dalam pengetahuan mengajar, menampilkan kemandirian dalam bertindak, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia.”⁹⁵

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“Dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan oleh tenaga pendidik, pihak sekolah memberikan program training dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan dalam berjalannya proses belajar mengajar, dan di dalam pelatihan tersebut tenaga pendidik di bimbing dan diarahakan dalam pengetahuan pembelajaran.”⁹⁶

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan kompetensi pengetahuan tenaga pendidik, pihak sekolah membuat program training/pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dalam berjalannya proses belajar mengajar. Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan: dalam kompetensi keterampilan program apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik?

Kepala Sekolah Menjawab:

“dalam meningkatkan kompetensi keterampilan pihak sekolah juga memberikan program pelatihan terhadap tenaga pendidik, seperti keterampilan dalam mengajar, keterampilan dalam penggunaan IT, excel, dan power point.”⁹⁷

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“tenaga pendidik diberi program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi keterampilan, dan di dalam pelatihan tersebut tenaga pendidik

⁹⁵ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

⁹⁶ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

⁹⁷ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

di bimbing dan diarahkan dalam keterampilan penggunaan IT, membuat jurnal, E-raport.”⁹⁸

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan kompetensi keterampilan tenaga pendidik, pihak sekolah memberikan program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar, keterampilan dalam penggunaan IT, keterampilan dalam membuat jurnal dan E-raport.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan: bagaimana tenaga pendidik dalam menjalankan pranserta tanggung jawab yang dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik?

Kepala Sekolah Menjawab:

“bagi tenaga pendidik untuk menjalankan hal ini pihak sekolah arahkan sesuai dengan apa yang telah diutarakan dalam pelatihan ataupun yang telah di atur dalam Undang-Undang pendidikan, jadi para tenaga pendidik menjalankan pranserta tanggungnya itu sesuai dengan yang sekolah arahkan dan sesuai dengan yang ada yang pelatihan, sehingga para tenaga pendidik itu dapat menjadi contoh/teladan yang baik bagi peserta didik.”⁹⁹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“bagi kami para tenaga pendidik, kami menerima pranserta tanggung jawab yang yang telah dituntut kepada kami, karena pada dasarnya setiap tenaga pendidik itu harus memiliki kompetensi kepribadian agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal dan baik.”¹⁰⁰

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik sangat menerima pranserta tanggung jawab yang dituntut kepada tenaga pendidik untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik, karena pada dasarnya setiap tenaga

⁹⁸ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

⁹⁹ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹⁰⁰ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan bagus agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal, dan peserta didik dapat meniru kepribadian tenaga pendidik tersebut.

2. Kompetensi apa saja yang di bina di dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MAS Raudhatushhalin.

Untuk Mengetahui Kompetensi apa saja yang di bina dalam proses belajar mengajar di MAS Raudhatushalihin, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah, Adapun butir pertanyaan: Bagaimana pembinaan program yang dilaksanakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi keribadian tenaga pendidik?

Kepala sekolah menjawab:

“Pembinaan program nya, apabila ada halangan atau hambatan terhadap tenaga pendidik dalam menjalankan program yang sudah di berikan, jadi tenaga pendidik itu akan di beri suport dan semangat, dan akan di perbaiki secara lisan ataupun secara baik agar para tenaga pendidik tetap semangat menjalankan program yang sudah di beri.”¹⁰¹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu: **A R - R A N I R Y**

“Pembinaan program nya, apabila ada halangan atau hambatan terhadap tenaga pendidik dalam menjalankan program yang sudah di berikan, jadi tenaga pendidik itu akan di beri suport dan semangat, dan akan di perbaiki secara lisan ataupun secara baik agar para tenaga pendidik tetap semangat menjalankan program yang sudah di beri.”¹⁰²

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pembinaan program yang dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik yaitu

¹⁰¹ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹⁰² Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

pembinaannya berjalan dengan efektif, dan apabila ada hambatan terhadap tenaga pendidik dalam menjalankan program yang telah dilatih tersebut pihak sekolah akan beri support dan semangat, dan akan diperbaiki secara lisan ataupun dengan cara baik-baik agar tenaga pendidik tetap semangat dalam menjalankan program yang sudah diberikan tersebut.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: Kompetensi apa sajakah yang dibina dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik?

Kepala Sekolah Menjawab:

“Adapun kompetensi yang dibina adalah dari segi kompetensi pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, akhlak, dan sosial, kerna setiap tenaga pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian tersebut agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, dan pada saat sekolah merekrut tenaga pendidik pun mereka harus memiliki kompetensi dasar tersebut.”¹⁰³

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:¹⁰⁴

“kompetensi yang kami bina yaitu ada kompetensi dalam bidang keterampilan, pengetahuan, tanggung jawab, akhlak, dan sosial, karena pada dasarnya setiap tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dasar tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan.”¹⁰⁵

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dibina di MAS raudhatussalihin ada kompetensi pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, akhlak, dan sosial.

¹⁰³ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 Mei 2022.

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 11 Mei 2022

¹⁰⁵ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 Mei 2022.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana kepala sekolah menerapkan kompetensi kepribadian tersebut?

Kepala Sekolah Menjawab:

“kami menerapkan program tersebut dengan melakukan pelatihan pada setiap dua semester sekali atau setahun sekali.”¹⁰⁶

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“sekolah menerapkan kompetensi kepribadian kepada kami para tenaga pendidik dengan cara mengadakan pelatihan tentang kompetensi kepribadian tenaga pendidik, dan biasanya pelatihan diadakan setiap dua semester sekali/setahun sekali, baik pelatihan umum maupun pelatihan untuk bidang studi masing-masing tenaga pendidik.”¹⁰⁷

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah menerapkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik dengan melakukan pelatihan yang diadakan pada setiap setahun sekali.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada tenaga pendidik, adapun butir pertanyaan yaitu: apakah dalam program tersebut tenaga pendidik diberi pembinaan seperti penggunaan IT, dan cara membuat jurnal?

Kepala Sekolah Menjawab:

“iya betul dalam program tersebut kami memberikan pembinaan program pelatihan kompetensi pengetahuan dan keterampilan, di dalam program keterampilan dan pengetahuan kami memberikan pelatihan kepada setiap tenaga pendidik untuk penggunaan IT, karena untuk zaman yang modern ini kegiatan sekolah juga sudah menggunakan IT, seperti pada waktu ujian dan pada saat pengisian E-raport.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹⁰⁷ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

¹⁰⁸ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“iya kami para tenaga pendidik diberi pembinaan dalam penggunaan IT, dan silabus, tetapi pada saat pembinaan itu berlangsung tdiak semua tenga pendidik yang mengerti dan amsih ada tenaga pendidik yang keliru dalam penggunaan IT tersebut, mungkin sebgaian karena faktor umur yang sudah berlanjut jadi susah untuk mereka memahami pada saat pelatihan keterampilan dalam pengunaan IT tersebut.”¹⁰⁹

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa, dalam program pelatihan tersebut tenaga pendidik sudah diberikan dan dibina dalam penggunaan IT dan cara membuat silabus.

Pertanyaan masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan: kapan program pelatihan dalam peningkatan kompetensi kepribadian di laksanakan?

Kepala Sekolah Menjawab:

“program pelatihan diadakan pada setiap dua semester sekali/setahun sekali.”¹¹⁰

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“program pelatihan untuk peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik di Mas Rudhatusshalihin ini dilaksanakan pada setahun sekali.”¹¹¹

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa, program pelatihan untuk peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik itu diadakan pada dua semester sekali/setahun sekali.

¹⁰⁹ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

¹¹⁰ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹¹¹ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan: setelah pelaksanaan program penataran/pelatihan oleh tenaga pendidik apakah ada di implementasikan semua kompetensi kepribadian di dalam lingkungan sekolah, baik sesama tenaga pendidik maupun pada saat pengelolaan proses belajar mengajar?

Kepala sekolah menjawab:

“iya tentu ada setelah pelatihan tenaga pendidik mengimplementasikan kepada sesama tenaga pendidik maupun dalam pengelolaan belajar mengajar, supaya tenaga pendidik tetap mengingat dan menjaga apa yang telah di dapat pada saat pelatihan itu.”¹¹²

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun butir pertanyaan yaitu:

“iya tentunya ada setelah pelatihan kami mengimplementasikan kepada sesama tenaga pendidik maupun dalam proses pengelolaan belajar mengajar.”¹¹³

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa, pada setiap pelatihan selesai diadakan, para tenaga pendidik mengimplementasikan ilmu yang di dapat kepada sesama tenaga pendidik maupun kepada peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan: apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dari program penataran/pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi keribadian?

Kepala sekolah menjawab:

“iya tentu ada kami melakukan evaluasi, bukan hanya disekolah ini saja tetapi setiap sekolah pasti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang sudah dibuat di sekolah, itu tentunya di evaluasi terus untuk menjaga kestabilan proses program yang sudah diberikan.”¹¹⁴

¹¹² Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹¹³ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

¹¹⁴ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

3. Apa Saja Hambatan Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar di MAS Raudhatussshalihin Aceh Tenggara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama masih diajukan kepada kepala sekolah, Adapun butir pertanyaan: Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik?

Bapak kepala sekolah menjawab:

“Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik ketidak hadiran mereka pada saat jam mata pelajaran mereka, mungkin karena sakit atau ada urusan keluarga, tetapi sebisa mungkin kami mengatasi hambtan tersebut dengan menggantikan tenaga pendidik yang tidak hadir dengan tenaga pendidik yang kosong jam mata pelajarannya.”¹¹⁵

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik ketika ketidak hadiran tenaga pendidik pada saat jam mata pelajaran mereka, mungkin karena sakit atau ada urusan keluarga, tetapi sebisa mungkin kami mengatasi hambtan tersebut dengan menggantikan tenaga pendidik yang tidak hadir dengan tenaga pendidik yang kosong jam mata pelajarannya.”¹¹⁶

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik yaitu, yang menjadi dari segi tanggung jawab, masih minimnya tanggung jawab tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar, karena pada saat jam mata pelajaran

¹¹⁵ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹¹⁶ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

tenaga pendidik itu tidak hadir sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan: apakah ada hambatan dalam pembinaan program yang dilaksanakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik?

Kepala sekolah menjawab:

“Tidak ada hambatan dalam pembinaan program tersebut, karena pada saat mereka keliru dalam menjalankan program tersebut begitu dibina mereka menerima dengan lapang dada, dan mereka itu siap memperbaiki kesalahan mereka.”¹¹⁷

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“Tidak ada hambatan dalam dalam pembinaan program ini, karena pada saat kami para tenaga pendidik keliru dalam menjalankan program ini, kami dibina dan diarahkan kembali oleh pihak sekolah supaya tidak ada kekeliruan dalam dalam pembinaan program yang telah diterapkan.”¹¹⁸

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa, disekolah tidak ada hambatan dalam pembinaan program yang telah dilaksanakan.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: apakah ada hambatan dalam program pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik seperti penggunaan IT, membuat jurnal, dan membuat silabus?

Kepala sekolah menjawab:

¹¹⁷ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹¹⁸ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

“Hamabatn ini sebenarnya ada karena disekolah ini ada tenaga pendidik yang dianggap senior/sudah berumur jadi mereka masih kaku kalau dihadapkan dengan komputer, tetapi itu tidak kami anggap hambatan yang fata, akan tetapi tetap pihak sekolah arahkan bila mereka itu tidak bisa untuk menggunakan IT dan akan diberikan bantuan dari operator dan para tenaga pendidik yang mampu menggunakan IT.”¹¹⁹

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“Hamabatn ini sebenarnya ada karena disekolah ini ada tenaga pendidik yang dianggap senior/sudah berumur jadi mereka masih kaku kalau dihadapkan dengan komputer, tetapi itu tidak kami anggap hambatan yang fata, akan tetapi tetap pihak sekolah arahkan bila mereka itu tidak bisa untuk menggunakan IT dan akan diberikan bantuan dari operator dan para tenaga pendidik yang mampu menggunakan IT.”¹²⁰

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa masih adanya hambatan dalam pembinaan program yang diberi dari segi keterampilan dalam penggunaan IT, masih ada tenaga ppendidik yang kurang dalam menguasai IT, karena faktor umur yang sudah terlalu tua atau sudah berlanjut, namun ihak sekolah tidak mengagap itu hambatan fatal, akan tetapi pihak sekolah tetap terus memberikan pembinaan tersebut terhadap tenaga pendidik itu.¹²¹

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: apakah ada hambatan bagi tenaga pendidik dalam membuat program dan mengolah data?

Kepala sekolah menjawab:

“seperti yng sudah dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, hambatan dalam mengolah data tidak ada akan tetapi hanya ada hambatan bagi tenaga pendidik yang senior yang masih kurang dalam menguasai IT.”¹²²

¹¹⁹ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹²⁰ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

¹²¹ Observasi pada tanggal 10 Mei 2022

¹²² Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“seperti yng sudah dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, hambatan dalam mengolah data tidak ada akan tetapi hanya ada hambatan bagi tenaga pendidik yang senior yang masih kurang dalam menguasai IT.”¹²³

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa, hambatan dalam mengolah data tidak ada akan tetapi hanya ada hambatan bagi tenaga pendidik yang senior yang masih kurang dalam menguasai IT.”

Pertanyaan masih diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan: apakah ada peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

“Peran kepala sekolah harus ada, karena kepala sekolah adalah atasan/manajer di sekolah tentunya kepala juga ada tanggung jawab dalam mengatasi hambatan tersebut dan kepala sekolah juga harus turun untuk memantau apabila hambatan-hambatan itu ada, dan tentunya kepala sekolah memberikan solusi bagaimana supaya hambatan itu terpecahkan.”¹²⁴

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada tenaga pendidik, adapun jawaban dari pertanyaan yaitu:

“Peran kepala sekolah harus ada, karena kepala sekolah adalah atasan/manajer di sekolah tentunya kepala juga ada tanggung jawab dalam mengatasi hambatan tersebut dan kepala sekolah juga harus turun untuk memantau apabila hambatan-hambatan itu ada, dan tentunya kepala sekolah memberikan solusi bagaimana supaya hambatan itu terpecahkan.”¹²⁵

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa, peran kepala sekolah harus ada dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada disekolah tersebut karena kepala sekolah adalah atasan/manajer jadi setiap hambatan yang ada disekolah

¹²³ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

¹²⁴ Wawancara, Bapak Kepala Sekolah, Selasa, 10 mei 2022.

¹²⁵ Wawancara, Bapak Tenaga Pendidik, Rabu, 11 mei 2022.

sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk memecahkan hamabatn yang ada tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang Kompetensi Kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar, dan berdasarkan hasil penelitian juga diatas yang peneliti lakukan di Mas Raudhatussshalihin Aceh Tenggara dengan cara Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengelolaan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Di MAS Raudhathalihin Aceh Tenggara

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Mas Raudhatussshalihin Aceh Tenggara, berkaitan dengan kompetensi kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar, kompetensi kepribadian tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar adalah bagaimana kemampuan personal yang tercermin pada diri tenaga pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagai peserta didik dalam berjalan nya pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik di Mas Raudhatussshalihin, sekolah ini menerapkan beberapa program yang telah dibuat dan dijalankan, kami membuat program training/pelatihan tentang:

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Tanggung jawab

- d. Akhlak
- e. Dan sosial

Dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian tenaga pendidik, sekolah memberikan program training/pelatihan kepada setiap tenaga pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, akhlak, tanggung jawab dan sosial. Proses pelaksanaan inservis education/pelatihan sudah berjalan pada setiap enam bulan/satu semester sekali, dan pelatihan diberikan kepada tenaga pendidik sesuai dengan bidang studi yang di embannya, tetapi pelatihan itu dilakukan secara umum tidak secara pribadia.

2. Kompetensi Apa Saja Yang Di Bina dalam PengelolaanProses Belajar Mengajar Di MAS Raudhatusshalihin Aceh Tenggara

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pesantren di MAS Raudhatusshlihlin Aceh Tenggara, Untuk pembinaan program yang telah di buat, apabila tenaga pendidik ada halangan atau hambatan dalam menjalankan program yang telah dibuat, tenaga pendidik akan tetap di beri support atau semangat untuk memperbaiki hambatan/kesalahan yang di alami oleh tenag pendidik.

Adapun program yang di bina adalah, program pengetahuan, keterampilan,akhlak, tanggung jawab, dan sosial dalam pelatihan tenaga pendidik akan di latih dan di beri pengetahuan tentang program tersebut, dan di implementasikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dan program di terapkan dengan melakukan pelatihan pada saat satu semester sekali/enam bulan sekali, dan di dalam pelatihan tersebut tenaga pendidik di beri pembinaan dalam penggunaan IT, seperti membuat jurnal, membuat silabus, pengisian E-raport.

3. Apa Saja Hambatan Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Di MAS Raudhatusshalihin Aceh Tenggara

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAS Raudhatussalihin Aceh Tenggara hambatan tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang menjadi hambatan yang pertama yaitu, ketidak hadirannya tenaga pendidik pada jam mata pelajaran mereka dan tidak dapat digantikan oleh tenaga pendidik yang lain sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dan hambatan yang kedua, masih ada tenaga pendidik yang kurang dalam penggunaan IT, karena faktor umur yang sudah berlanjut sehingga susah untuk tenaga pendidik dalam memahami bagaimana penggunaan dan pengelolaan IT tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAS Raudhatussalihin Aceh Tenggara dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun proses pengelolaan kompetensi kepribadian tenaga pendidik yaitu dengan mengadakan pelatihan setiap setahun sekali atau satu semester sekali, pelatihan itu diberikan kepada setiap tenaga pendidik sesuai dengan bidang studinya masing-masing
2. Ada beberapa kompetensi yang di bina di MAS Raudhtatusshalihin, Adapun kompetensi yang dibina yaitu: Kompetensi tenaga pendidik dalam pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, akhlak, dan sosial. Dalam pembinaan kompetensi tersebut tenaga pendidik diberi training/pelatihan dalam pembentukan kompetensi tersebut. Dan pelatihan itu diberi kepada tenaga pendidik pada dua semester sekali/setahun sekali.
3. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan/pembinaan kompetensi kepribadian tenaga pendidik dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dimana hambatan tersebut. *Pertama*, hambatan dalam tanggung

jawab tenaga pendidik masih ada tenaga pendidik yang tidak hadir pada jam mata pelajaran mereka, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berlangsung secara maksimal. *Kedua*, kendala yang ada masih ada tenaga pendidik yang kurang dalam menampilkan IT/komputer, dan pada saat training diadakan tenaga pendidik kurang dalam memahami training/pelatihan karena faktor umur yang sudah berlanjut sehingga susah dalam pahami oleh tenaga pendidik tersebut, namun kendala tersebut sebisa mungkin diatasi oleh pihak sekolah.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik terus meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pengelolaan proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar dapat terus berjalan dengan maksimal.
2. Agar penelitian ini dapat menjadi masukan serta tambahan kepada sekolah agar lebih memerhatikan kompetensi tenaga pendidik dan tidak ada hambatan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di Mas Raudhatussshalihin.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda sehingga akan melahirkan teori-teori baru nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009 *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Arsi Novita, dkk. 2017, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asmani, Jamal Makmur, 2010, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif Dan Inovatif* Yogyakarta: Diva Press
- Bahri, Djamarah Syaiful, 2010, *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daniel C. Kambey, 2003, *Manajemen Kelas*, Manado: Materi Pada Diklat Widyaaiswara Berjenjang Tingkat Pertama di Balai Diklat Keagamaan
- Djamarah. Bahri, Syaiful, 1991, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional
- E.Mulyasa, 2004, *Kurikulum yang disempurnakan, Pengembangan standar Kompetensi dan Kompetensi dasar*, Bandung: Rosdakarya
- Edi Soegio. Yuliani, 2002, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Universitas Terbuka
- Hamalik, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan. Moedjiono, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, Maulimah. *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, Studi Korelasi pada mata elajaran PAI, Jurnal penelitian 11(2).
- Musfah. Jejen, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharismi Arikunto, 1996, *Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. Ibrahim, 2011, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Syaiful Bahri. Aswar Sain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Thomas Risk, 1965, *Principles and Practie Of Teaching in Secendary Schools*, New Delhi: Eurasia, Pub House

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta Depdiknas

Yamin Martinis, 2005, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press

Yuliani Nuraini, 2003, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6089/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Maret 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:

1. Basidin Mizal
2. Tihalimah

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Yulida Selian

NIM : 170 206 130

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Di MAS Raudhatussalihin Aceh Tenggara

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Tanggal : 30 Maret 2021


Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5826/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatusshalihin
2. Kepala Sekolah MA Raudhatusshalihin Aceh Tenggara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YULIDA SELIAN / 170206130**
Semester/Jurusan : **X / Manajemen Pendidikan Islam**
Alamat sekarang : **Darussalam Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di MAS Raudhatusshalihin Aceh Tenggara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Mei 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 10 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA
MADRASAH ALIYAH SWASTA RAUDHATUSSHALIHIN
NSM: 131211020004
Jl. Kutacane – Medan Km.12 Desa Darussalam Kec. Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara
Provinsi Aceh

SURAT KETERANGAN AKTIF
Nomor :B- 97 /MA.10.01.7/DP.00.6/ 05 /2022

Kepala Madrasah Aliyah (MA) Swasta Raudhatussalihin Desa Darussalam
Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara menerangkan bahwa:

Nama : **YULIDA SELIAN**
Tempat/ Tgl.Lahir : Kuta Ujung, 11 Februari 2000
NIM : 170206130
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Kuta Ujung Kec. Darul Hasanah
Kabupaten Aceh Tenggara

Benar nama tersebut diatas telah mengambil data dan melaksanakan penelitian di
MAS Raudhatussalihin yang kami pimpin untuk menyelesaikan akhir penulisan skripsi yang
bersangkutan dengan judul :

**“KOMPETENSI KEPERIBADIAN TENAGA PENDIDIK DALAM
PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MAS RAUDHATUSSHALIHIN
ACEH TENGGARA”**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

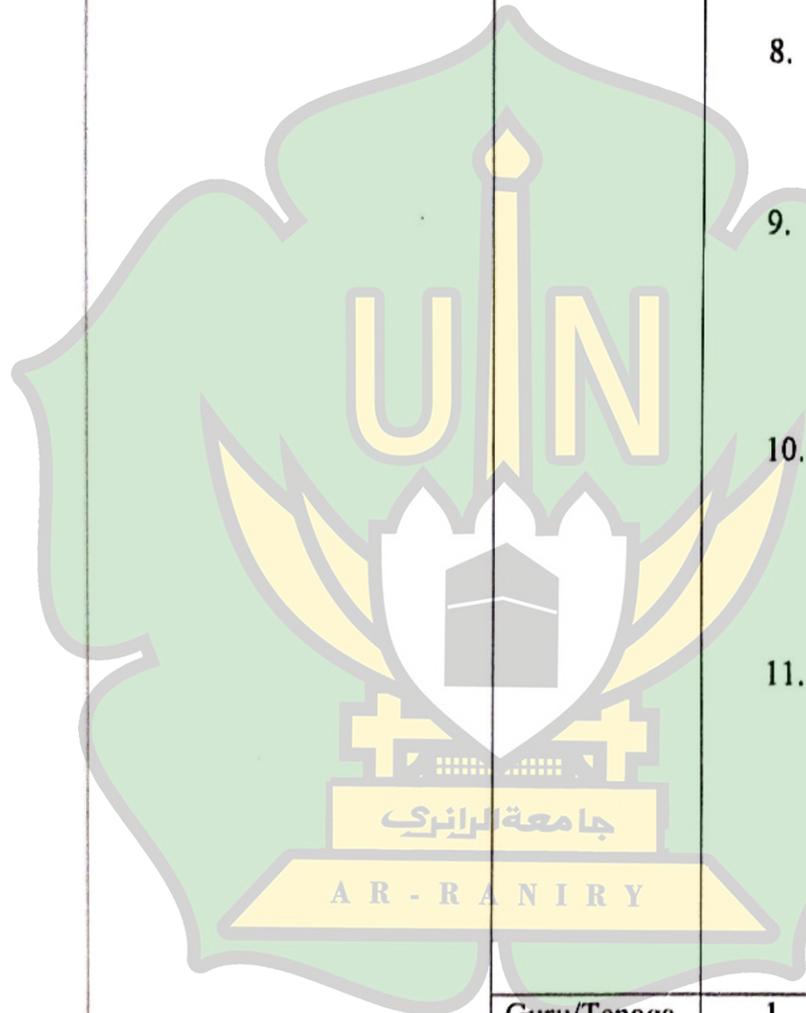
Darussalam, 11 Mei 2022
Kepala,

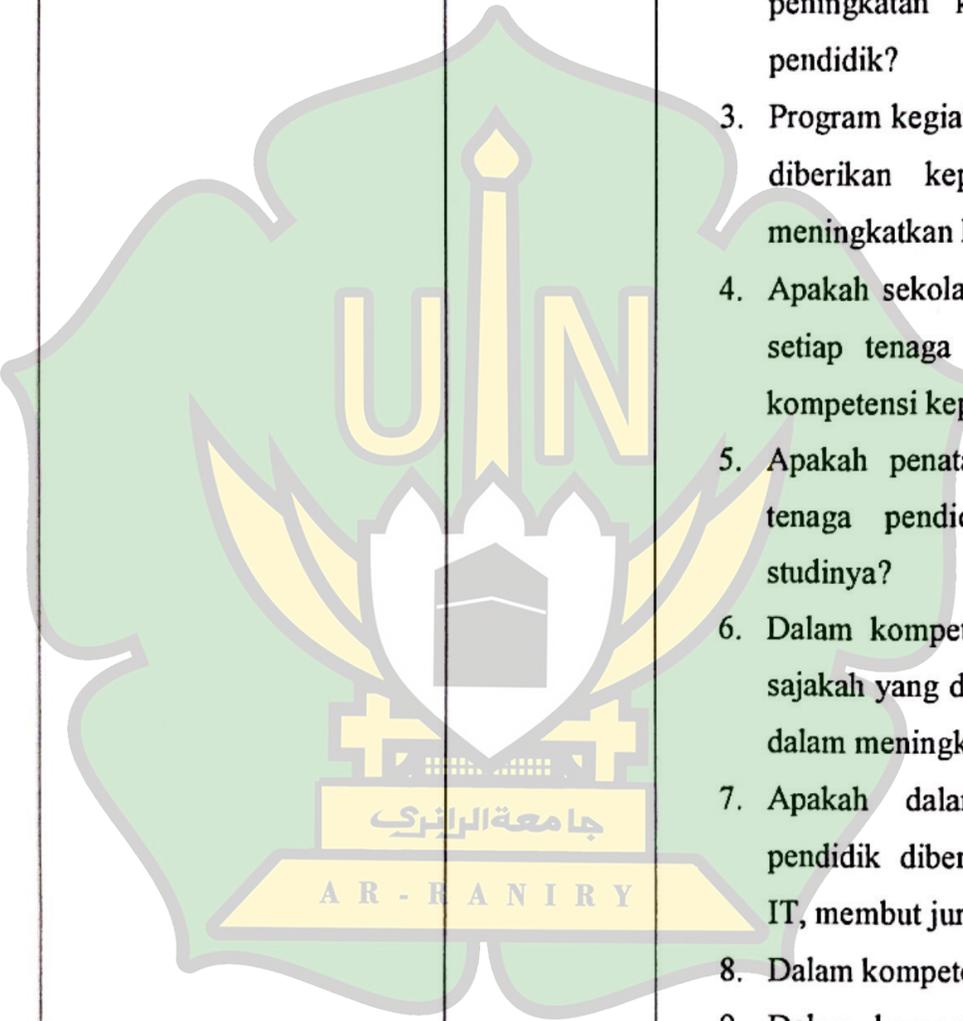
FIRWANDA, S.Pd
NIP.-

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN TENAGA PENDIDIK DALAM PENGELOLAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI MAS RAUDHATUSSHALIHIN ACEH TENGGARA**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pengelolaan kompetensi kepribadian tenaga pendidik di MAS Raudhatushalihin Aceh Tenggara?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi kepribadian tenaga pendidik 2. Pengelolaan Belajar mengajar 	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa sajakah yang di laksanakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik di Mas Raudhatusshalihin? 2. Bagaimana proses pelaksanaan dari program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 3. Program kegiatan tenaga pendidik apakah yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian? 4. Apakah sekolah memberikan pelatihan kepada setiap tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian? 5. Apakah penataran di berikan kepada setiap tenaga pendidik sesuai dengan bidang studinya? 6. Dalam kompetensi pengetahuan program apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?

				<p>7. Apakah dalam program tersebut tenaga pendidik diberi pelatihan seperti penggunaan IT, membuat jurnal, menulis?</p> <p>8. Dalam kompetensi keterampilan program apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik?</p> <p>9. Dalam kompetensi keterampilan, kompetensi apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi dalam mengolah data, membuat program?</p> <p>10. Dalam kompetensi akhlak program apa sajakah yang diberikan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi akhlak setia tenaga pendidik?</p> <p>11. Bagaimana tenaga pendidik dalam menjalankan peranserta tanggung jawabnya yang di tuntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik?</p>
			Guru/Tenaga Pendidik	1. Program apa sajakah yang di laksanakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga

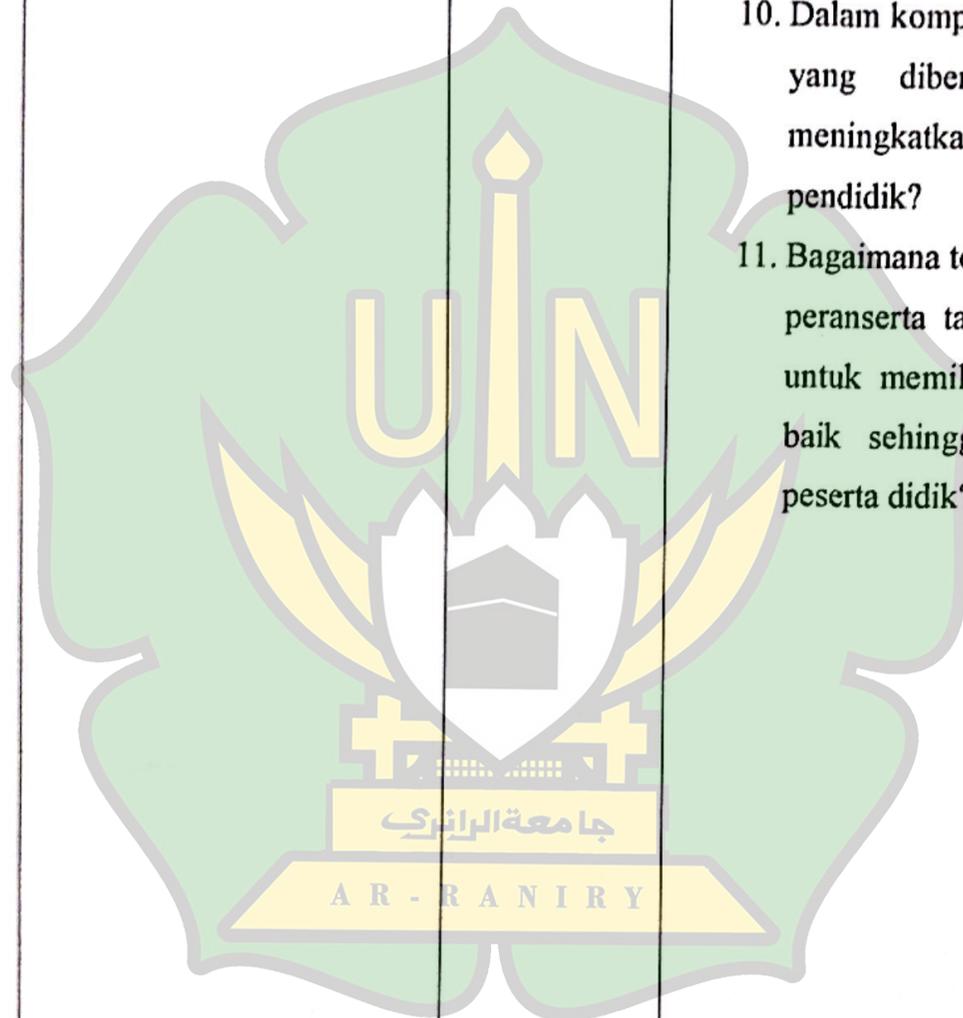


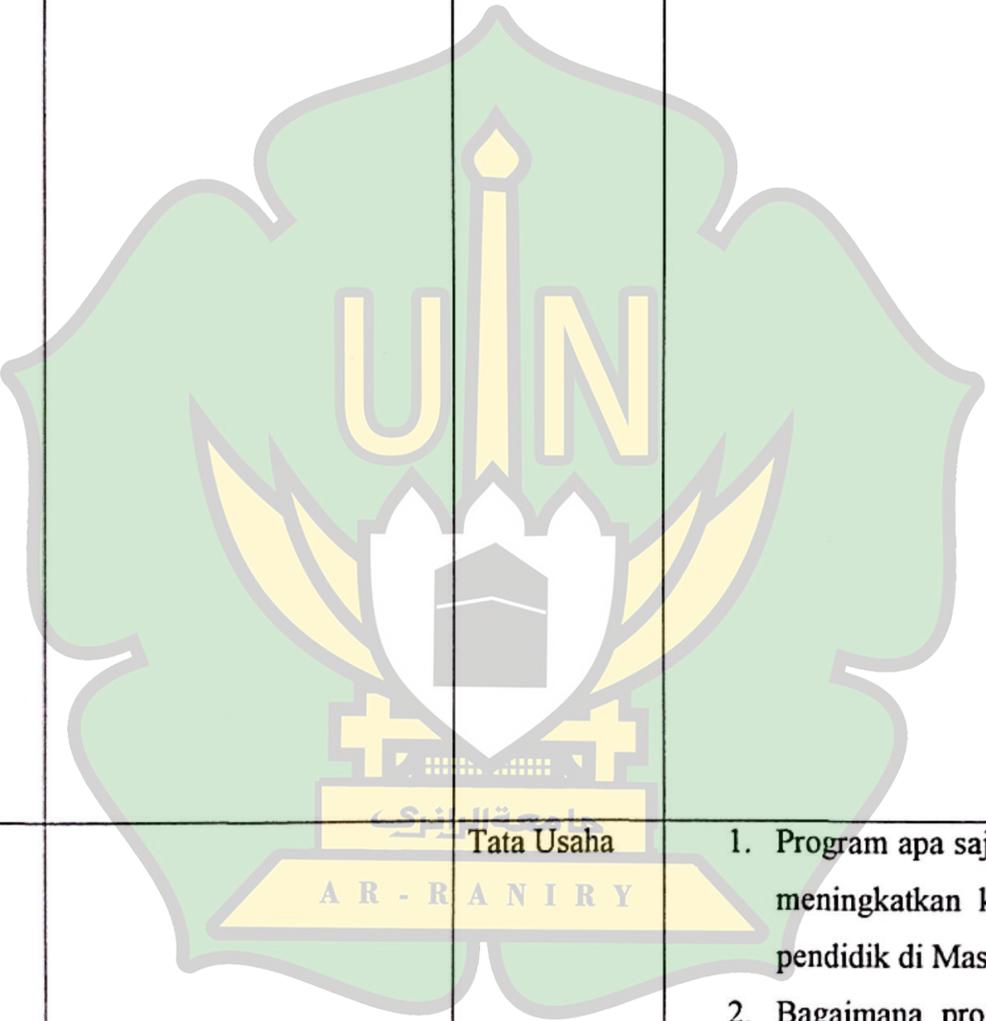
				<p>pendidik di Mas Raudhatussshalihin?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses pelaksanaan dari program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 3. Program kegiatan tenaga pendidik apakah yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian? 4. Apakah sekolah memberikan pelatihan kepada setiap tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian? 5. Apakah penataran di berikan kepada setiap tenaga pendidik sesuai dengan bidang studinya? 6. Dalam kompetensi pengetahuan program apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian? 7. Apakah dalam program tersebut tenaga pendidik diberi pelatihan seperti penggunaan IT, membuat jurnal, menulis? 8. Dalam kompetensi keterampilan program apa 9. Dalam kompetensi keterampilan, kompetensi apa sajakah yang diberikan kepada tenaga
--	--	--	---	--

pendidik untuk meningkatkan kompetensi dalam mengolah data, membuat program?

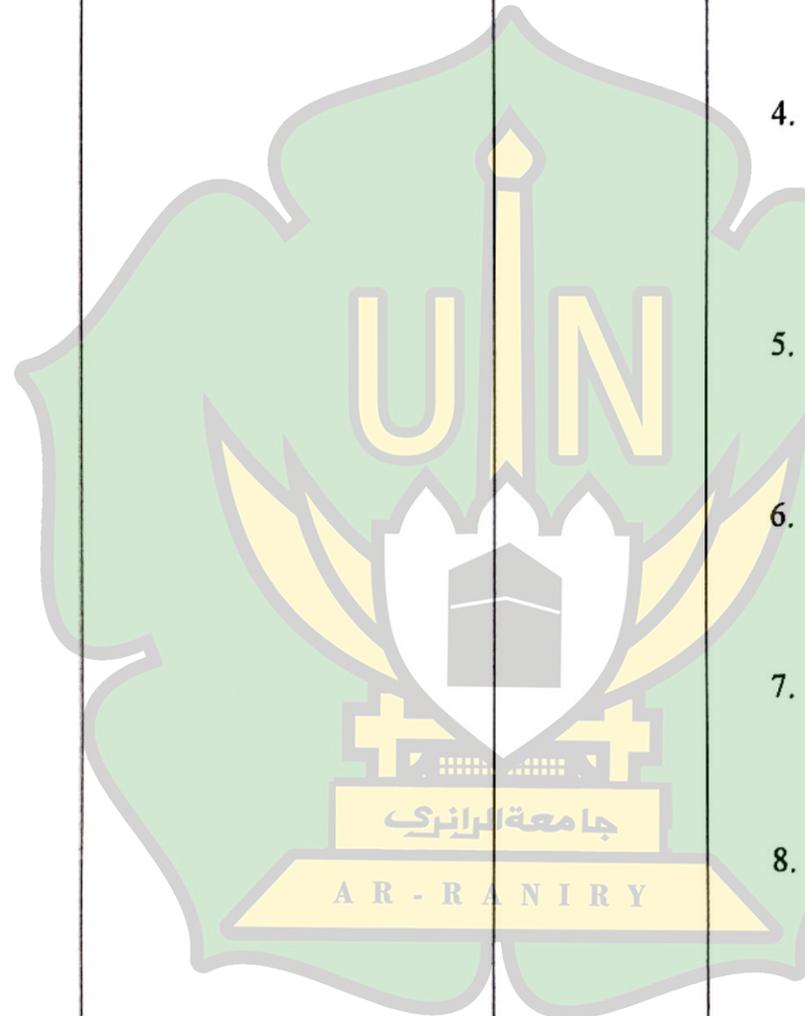
10. Dalam kompetensi akhlak program apa sajakah yang diberikan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi akhlak setia tenaga pendidik?

11. Bagaimana tenaga pendidik dalam menjalankan peranserta tanggung jawabnya yang di tuntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik?

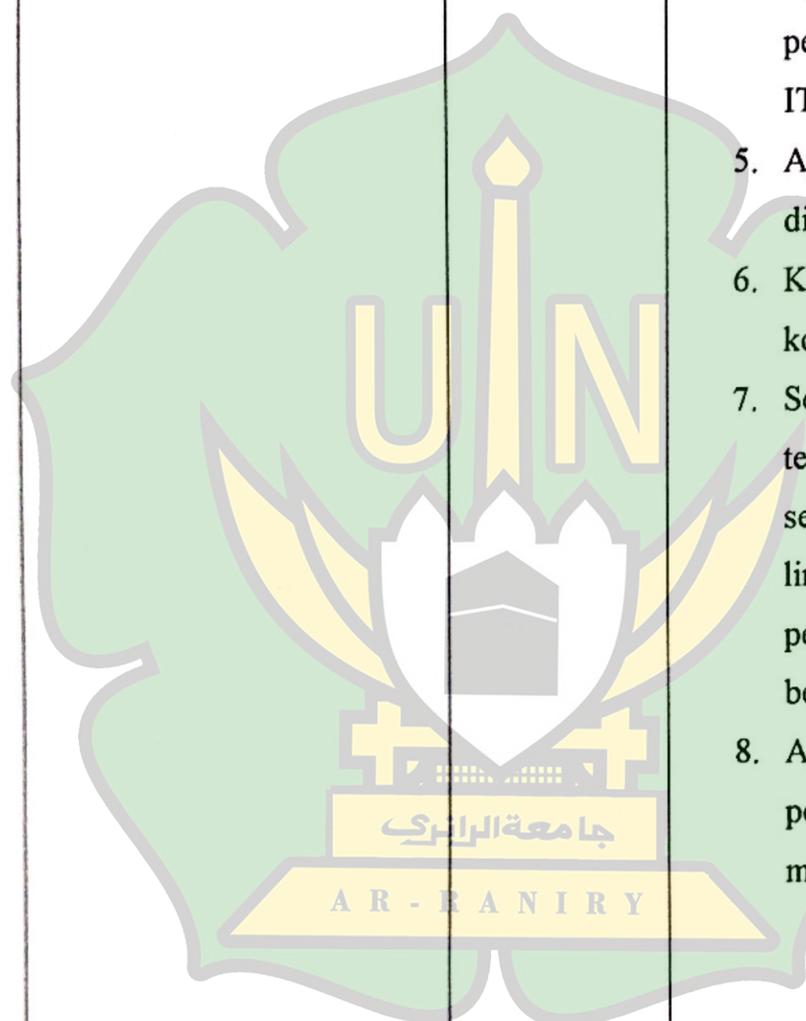


			 <p>Tata Usaha AR-RANIRY</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Program apa sajakah yang di laksanakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik di Mas Raudhatusshalihin?2. Bagaimana proses pelaksanaan dari program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga

				<p>pendidik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Program kegiatan tenaga pendidik apakah yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian? 4. Apakah sekolah memberikan pelatihan/penataran kepada setiap tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian? 5. Apakah penataran di berikan kepada setiap tenaga pendidik sesuai dengan bidang studinya? 6. Dalam kompetensi pengetahuan program apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian? 7. Dalam kompetensi keterampilan program apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik? 8. Dalam kompetensi keterampilan, kompetensi apa sajakah yang diberikan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi dalam mengolah data, membuat program? 9. Dalam kompetensi akhlak program apa sajakah
--	--	--	--	---



				<p>yang diberikan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi akhlak setia tenaga pendidik?</p> <p>10. Dalam kompetensi akhlak apakah setiap tenaga pendidik mencontohkan hal-hal baik kepada siswa./contoh keteladanan, memberi pemahaman agama sesama tenaga pendidik?</p> <p>11. Bagaimana tenaga pendidik dalam menjalankan peranserta tanggung jawabnya yang di tuntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik?</p>
2.	<p>Kompetensi apa saja yang di bina di dalam proses belajar mengajar di Mas Raudhatushhalihin Aceh Tenggara?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan kompetensi kepribadian. 2. Penerapan kompetensi kepribadian. 	<p>Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembinaan program yang dilaksanakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 2. Kompetensi apa sajakah yang dibina dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 3. Bagaimana cara sekolah menerapkan

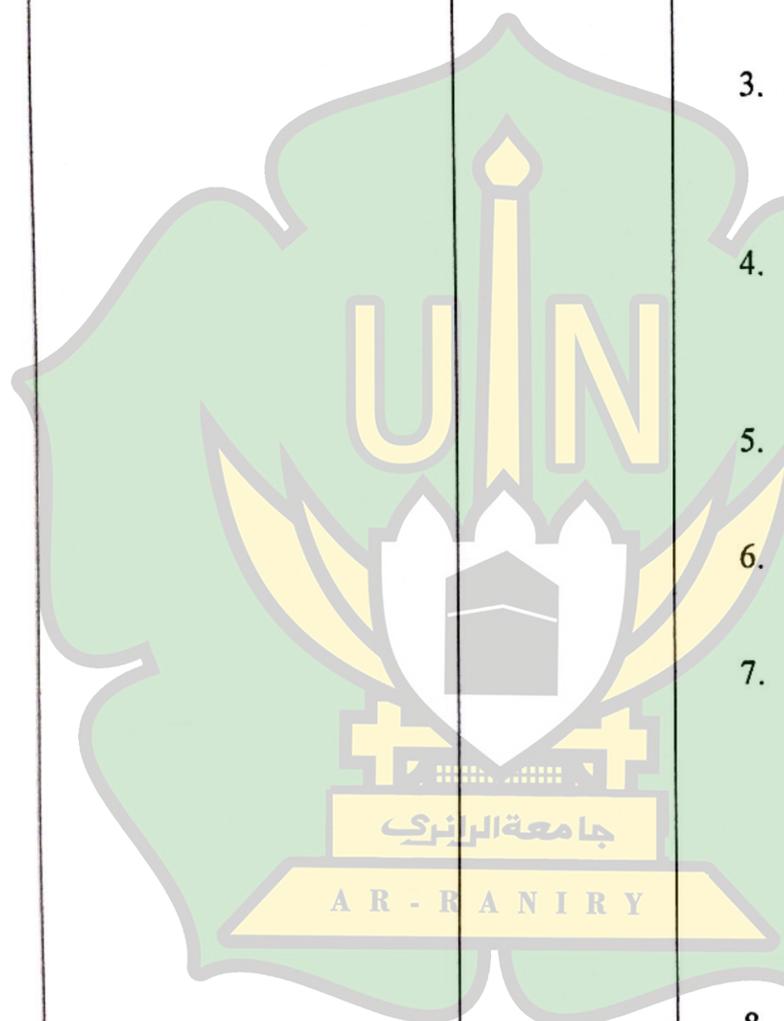


kompetensi kepribadian tersebut kepada tenaga pendidik?

4. Apakah dalam program tersebut tenaga pendidik di beri pembinaan seperti penggunaan IT, cara membuat jurnal dan menulis?
5. Apakah peningkatan kompetensi kepribadian dilakukan di sekolah atau di luar sekolah?
6. Kapan program penataran dalam peningkatan kompetensi kepribadian dilaksanakan?
7. Setelah pelaksanaan program penataran oleh tenaga pendidik apakah ada di implementasikan semua kompetensi kepribadian di dalam lingkungan sekolah, baik sesama tenaga pendidik maupun dalam pengelolaan proses belajar mengajar?
8. Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program penataran dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian?

Guru/tenaga pendidik

1. Bagaimana pembinaan program yang dilaksanakan sekolah dalam meningkatkan

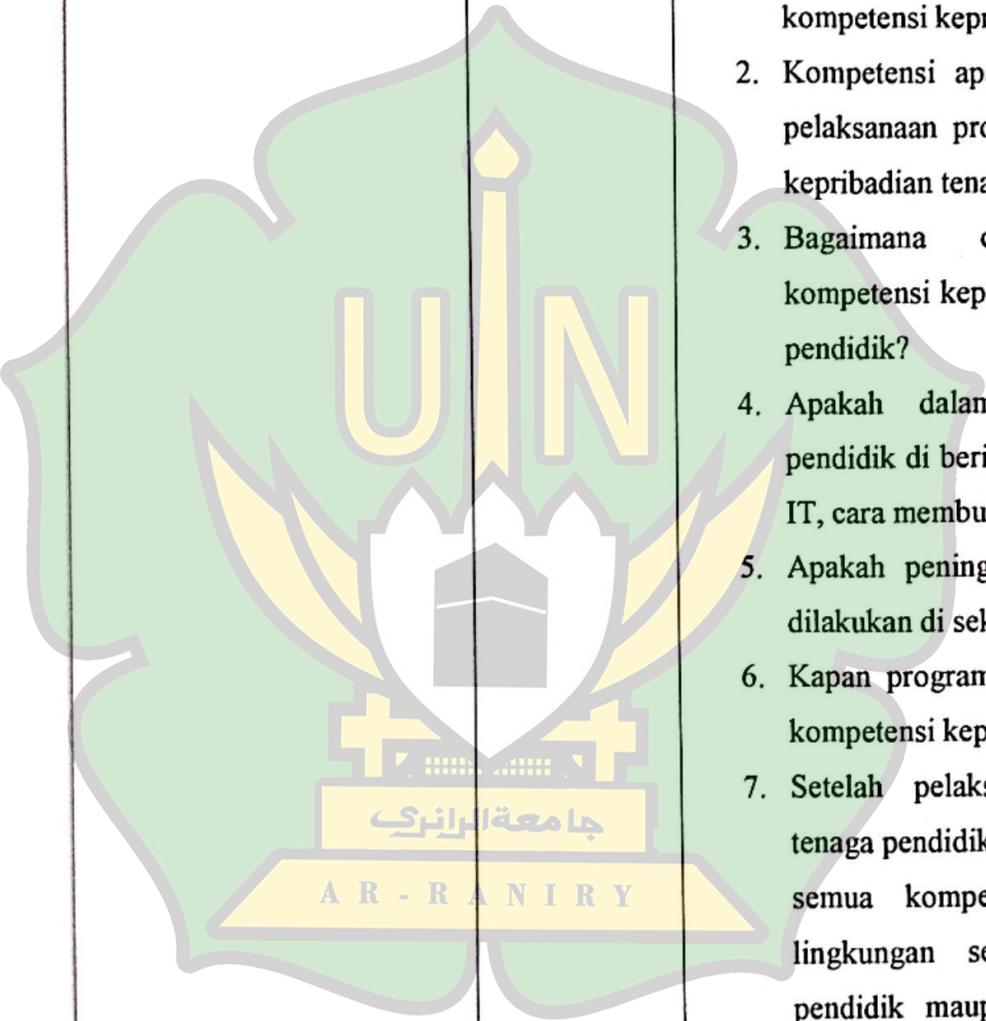


kompetensi kepribadian tenaga pendidik?

2. Kompetensi apa sajakah yang dibina dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik?
3. Bagaimana cara sekolah menerapkan kompetensi kepribadian tersebut kepada tenaga pendidik?
4. Apakah dalam program tersebut tenaga pendidik di beri pembinaan seperti penggunaan IT, cara membuat jurnal dan menulis?
5. Apakah peningkatan kompetensi kepribadian dilakukan di sekolah atau di luar sekolah?
6. Kapan program penataran dalam peningkatan kompetensi kepribadian dilaksanakan?
7. Setelah pelaksanaan program penataran oleh tenaga pendidik apakah ada di implementasikan semua kompetensi kepribadian di dalam lingkungan sekolah, baik sesama tenaga pendidik maupun dalam pengelolaan proses belajar mengajar?
8. Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program penataran dalam rangka

				meningkatkan kompetensi kepribadian?
--	--	--	--	--------------------------------------



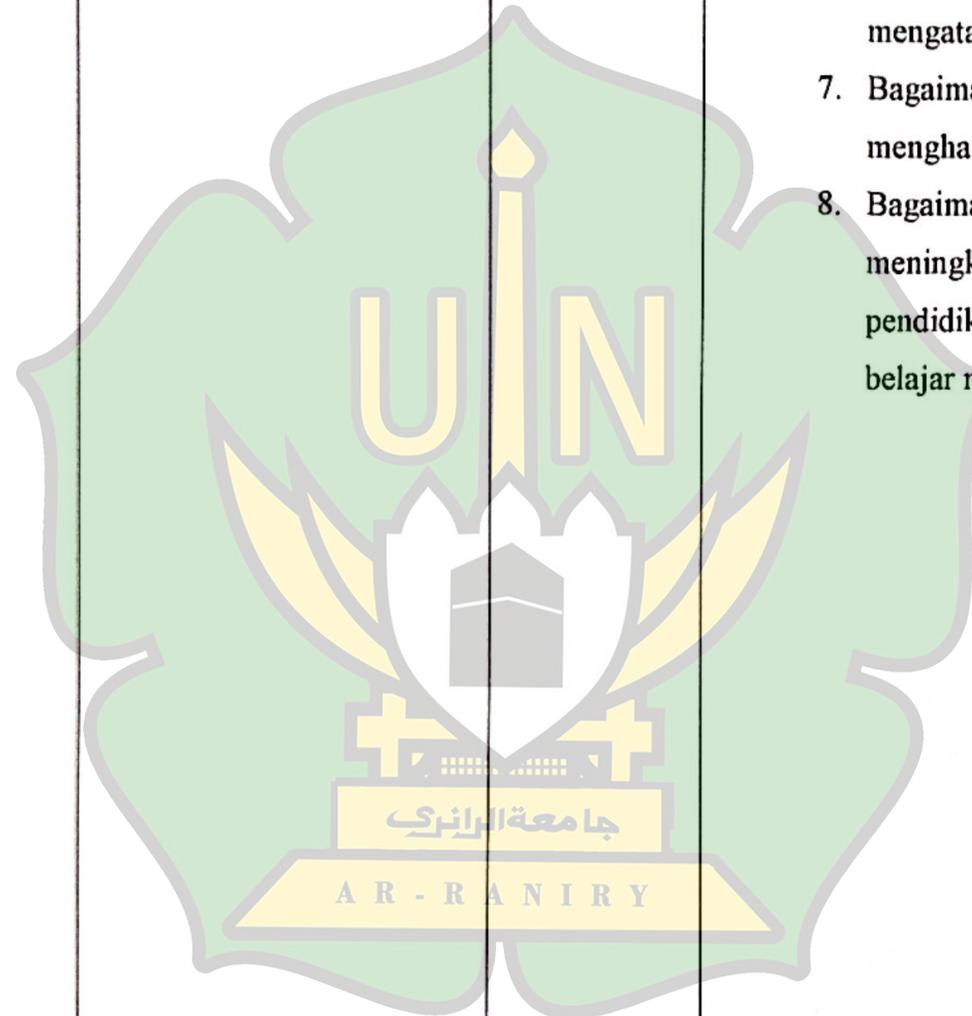
		<p>Tata Usaha</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembinaan program yang dilaksanakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 2. Kompetensi apa sajakah yang dibina dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 3. Bagaimana cara sekolah menerapkan kompetensi kepribadian tersebut kepada tenaga pendidik? 4. Apakah dalam program tersebut tenaga pendidik di beri pembinaan seperti penggunaan IT, cara membuat jurnal dan menulis? 5. Apakah peningkatan kompetensi kepribadian dilakukan di sekolah atau di luar sekolah? 6. Kapan program penataran dalam peningkatan kompetensi kepribadian dilaksanakan? 7. Setelah pelaksanaan program penataran oleh tenaga pendidik apakah ada di implementasikan semua kompetensi kepribadian di dalam lingkungan sekolah, baik sesama tenaga pendidik maupun dalam pengelolaan proses belajar mengajar?
--	--	---	---

	<p>3. Apa saja hambatan tenaga pendidik dalam pengelolaan proses belajar mengajar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan 2. Strategi 	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>8. Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program penataran dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 2. Apakah ada hambatan dalam pembinaan program yang di laksanakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 3. Apakah ada hambatan dalam program pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik seperti penggunaan IT, membuat jurnal, dan menulis? 4. Apakah ada hambatan dalam menerakapkan teladan yang baik bagi siswa? 5. Apakah ada hambatan bagi tenaga pendidik dalam membuat program dan mengolah
--	--	--	-----------------------	--

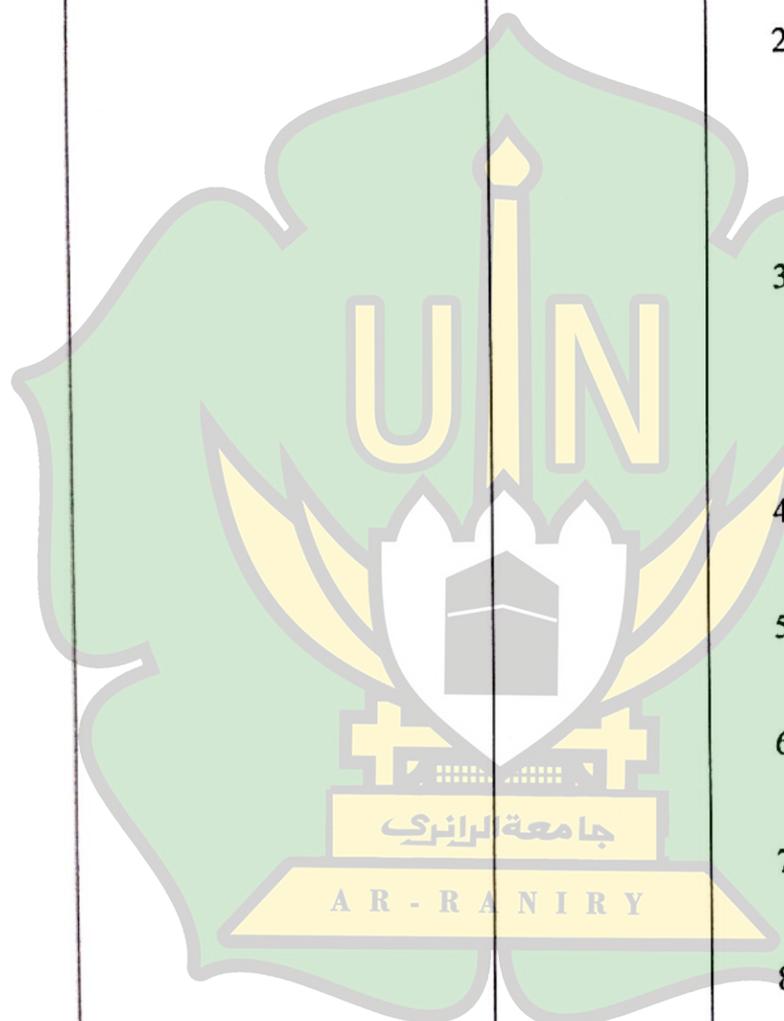


data?

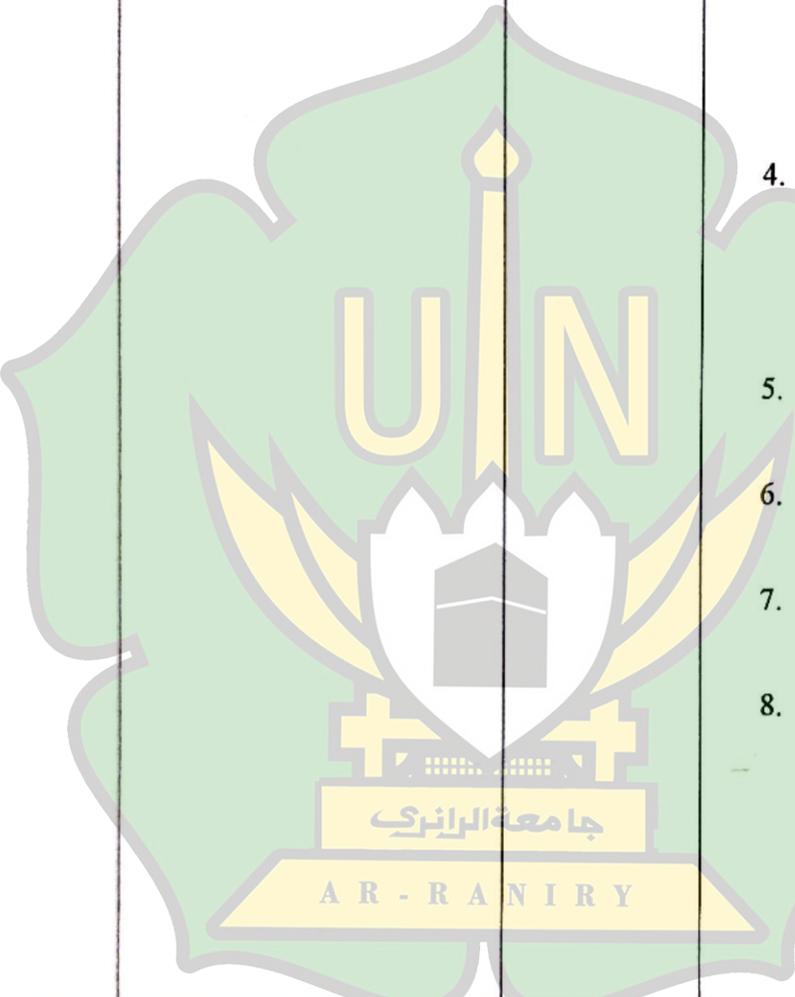
6. Apakah ada peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?
7. Bagaimana cara/strategi sekolah dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?
8. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai positif bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar?



			<p>Tenaga Pendidik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 2. Apakah ada hambatan dalam pembinaan program yang di laksanakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 3. Apakah ada hambatan dalam program pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik seperti penggunaan IT, membuat jurnal, dan menulis? 4. Apakah ada hambatan dalam menerakapkan teladan yang baik bagi siswa? 5. Apakah ada hambatan bagi tenaga pendidik dalam membuat program dan mengolah data? 6. Apakah ada peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut? 7. Bagaimana cara/strategi sekolah dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut? 8. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai positif bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar
--	--	--	------------------------	--



			<p>mengajar?</p>
		 <p>Tata Usaha</p> <p>جامعة الرانيري</p> <p>A R - R A N I R Y</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik? 2. Apakah ada hambatan dalam pembinaan program yang di laksanakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga pendidik?

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ada hambatan dalam program pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik seperti penggunaan IT, membuat jurnal, dan menulis? 4. Apakah ada hambatan dalam program pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik seperti penggunaan IT, membuat jurnal, dan menulis? 5. Apakah ada hambatan dalam menerakapkan teladan yang baik bagi siswa? 6. Apakah ada peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut? 7. Bagaimana cara/strategi sekolah dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut? 8. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai positif bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar?
--	--	---	--

Mengetahui Pembimbing I

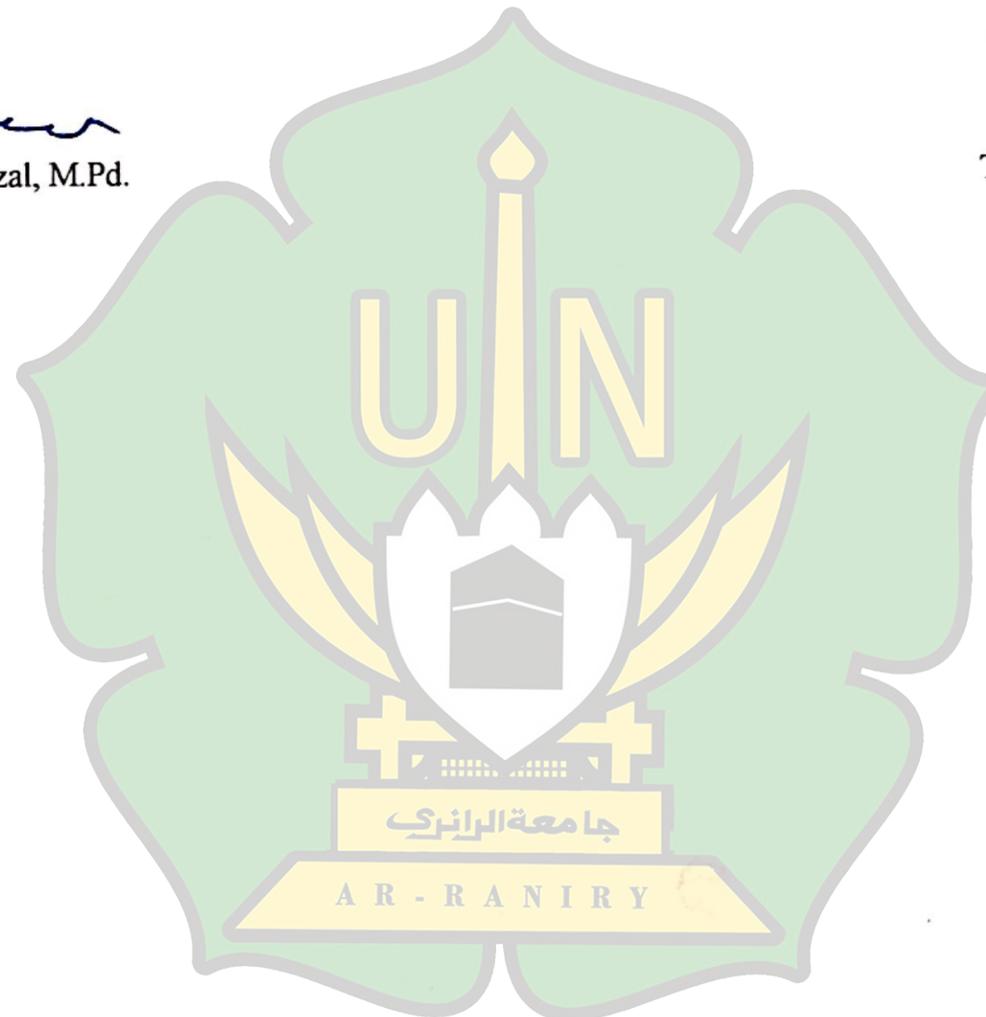


Dr. Basidin Mizal, M.Pd.

Mengetahui Pembimbing II



Tihalimah, M.A



Dokumentasi Hasil Kegiatan

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Raudhatusshalihin



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah Mas Raudhatusshalihin



Gambar 3. Wawancara dengan Tenaga Pendidik Mas Raudhatussalihin



Gambar 4. Para Tenaga pendidik dan peserta didik setelah Apel Pagi



Gambar 5. Peserta didik Membersihkan Halaman Sekolah Mas Raudhatusshalihin



Gambar 4. Kelas Mas Raudhatusshalihin



Gambar 5. Mushalla Mas Raudhatusshalihin



RIWAYAT HIDUP PENULIS

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Yulida Selian
NIM : 170206130
Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Ujung 11 Februari 2000
JenisKelamin : perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Alas
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kuta Ujung, Darul hasanah, Aceh Tenggara
No. Hp : 082272076377
E-Mail : yulidaselian912@gmail.com

DATA ORANG TUA

a. Ayah : Hajidan
Pekerjaan : wiraswasta
b. Ibu : Siti Nureli
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Kuta Ujung, Darul hasanah, Aceh Tenggara

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIN 11 Aceh Tenggara
2. MTS Raudhatusshalihin Aceh Tenggara
3. Mas Raudhatusshalihin Aceh Tenggara, Tahun Lulus 2017
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI